

**UPAYA PENYULUH DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN
PERKAWINAN (BIMWIN) PADA CALON PENGANTIN
DI KUA KECAMATAN BALUNG**

SKRIPSI



Oleh:

Fatimatus Zehro

Nim : 212103030037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**UPAYA PENYULUH DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN
PERKAWINAN (BIMWIN) PADA CALON PENGANTIN
DI KUA KECAMATAN BALUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

Fatimatus Zehro

NIM : 212103030037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

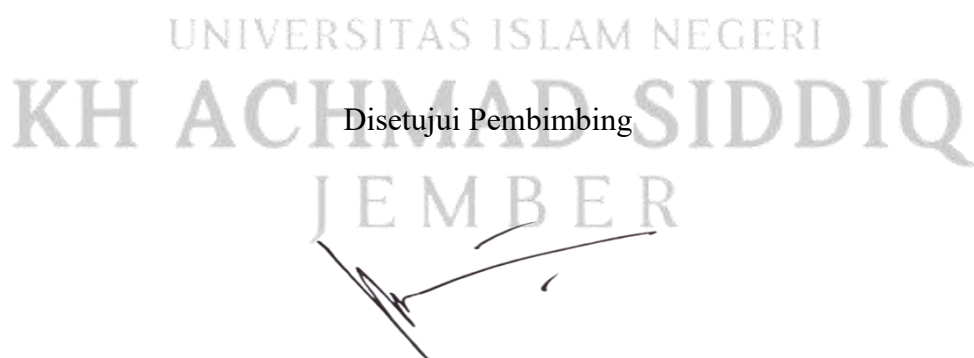
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**UPAYA PENYULUH DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN
PERKAWINAN (BIMWIN) PADA CALON PENGANTIN
DI KUA KECAMATAN BALUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:
Fatimatus Zehro
NIM : 212103030037



Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I.,M,Fil.I.
NIP. 198109192025211004

**UPAYA PENYULUH DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN
PERKAWINAN (BIMWIN) PADA CALON PENGANTIN
DI KUA KECAMATAN BALUNG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juni 2025

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP: 19850706201931007


Indah Roziah Cholilah, M.Psi.
NIP: 198706262019032008

Anggota:

1. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.
2. Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil. I. M.Fil. I.

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP: 197302272000031001

iii

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS. Ar-Rum [30]:21)¹



*Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta RI,2021) Ar-Rum:21

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan banyak mengucapkan rasa syukur kepada Allah yang Maha Esa. Berkat limpahan rahmat serta syafaat Nabi Muhammad SAW, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Penulisan skripsi ini di sembahkan kepada:

1. Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan kepada orang-orang tercinta yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah perjuangan penulis yakni Bapak H. Zekky Ismail dan Ibu saya Hj Farida terima kasih atas cinta tanpa syarat, doa yang tak pernah putus, dan pengorbanan yang tak terhitung. Terima kasih telah menjadi tempat pulang, ketika dunia terasa terlalu berat, segala pencapaian ini tak akan mungkin terwujud tanpa restu dan ridho beliau. Segala jerih payahku adalah wujud kecil dari besarnya cinta dan harapan kedua orang tua.
2. Dengan penuh rasa syukur karya ini penulis persembahkan kepada saudara tercinta yakni Ali Zainal Abidin, Nurul Aini, dan Ummul Banin yang selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang tak pernah putus, meski mungkin tak selalu diucapkan secara langsung. Dalam canda kalian, penulis menemukan tawa, dalam nasihat kalian, penulis menemukan arah, dalam doa kalian, penulis menemukan kekuatan. Kalian adalah rumah kedua dari pelukan orang tua, tempat penulis belajar berbagi, mengerti, dan tumbuh. Semoga keberhasilan ini bisa menjadi kebanggaan kita bersama, karena tanpa kalian, penulis takkan pernah sampai di titik ini.

Penulis berharap karya ini dapat menjadi bentuk penghargaan dan ungkapan terima kasih yang tulus. Penulis juga memohon maaf atas segala kekurangan yang mungkin terdapat dalam penyusunan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan, umur, dan keberkahan untuk dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa petunjuk yang telah berjuang membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju terang benderang, dan semoga kita termasuk di antara umat beliau yang memperoleh syafaatnya

Tidak dapat dilupakan segala bentuk dukungan serta arahan yang dapat penulis peroleh dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak berterimah kasih kepada pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Shiddiq Jember
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Shiddiq Jember
3. David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Shiddiq Jember
4. Dr. Ali Hasan Siswanto S.Fil.I. M.Fil.I selaku dosen pembimbing skripsi
5. Bapak/Ibu dosen serta segenap tenaga kependidikan akademik Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Shiddiq Jember
6. Syarif Hidayat, SH. M.HI selaku kepala KUA, Bapak H. Nur Haqiqi, SHI selaku Penyuluh KUA dan seluruh staf KUA Kecamatan Balung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi masih mempunyai kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan

adanya kritik dan juga saran untuk mudah di fahami. Semoga karya ini dapat memberikan pemahaman dan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Jember, 02 Januari 2025

Penulis



ABSTRAK

Fatimatus Zehro, 2025: Upaya Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) Untuk Menciptakan Keluarga Harmonis Kepada Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Balung

Kata Kunci: Bimbingan Perkawinan, Keluarga Harmonis

Bimbingan perkawinan memiliki peran penting dalam mempersiapkan calon pengantin menghadapi kehidupan rumah tangga secara lebih matang dan berkelanjutan. Melalui proses ini, pasangan tidak hanya dibekali pemahaman mengenai hak dan kewajiban dalam pernikahan, tetapi juga keterampilan menyelesaikan konflik, komunikasi efektif, serta nilai-nilai spiritual dan emosional yang menjadi pondasi keluarga harmonis. Dalam jangka panjang, bimbingan perkawinan membantu mengurangi potensi perceraian, memperkuat ketahanan keluarga, dan menciptakan lingkungan yang sehat bagi perkembangan anak.

Fokus penelitian apa saja bimbingan perkawinan dalam menciptakan keluarga harmonis kepada calon pengantin di KUA Kecamatan Balung, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan bimbingan perkawinan tersebut di KUA Kecamatan Balung.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) bagaimana materi bimbingan perkawinan untuk menciptakan keluarga harmonis kepada calon pengantin. 2) faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi saat materi bimbingan perkawinan untuk menciptakan keluarga harmonis kepada calon pengantin.

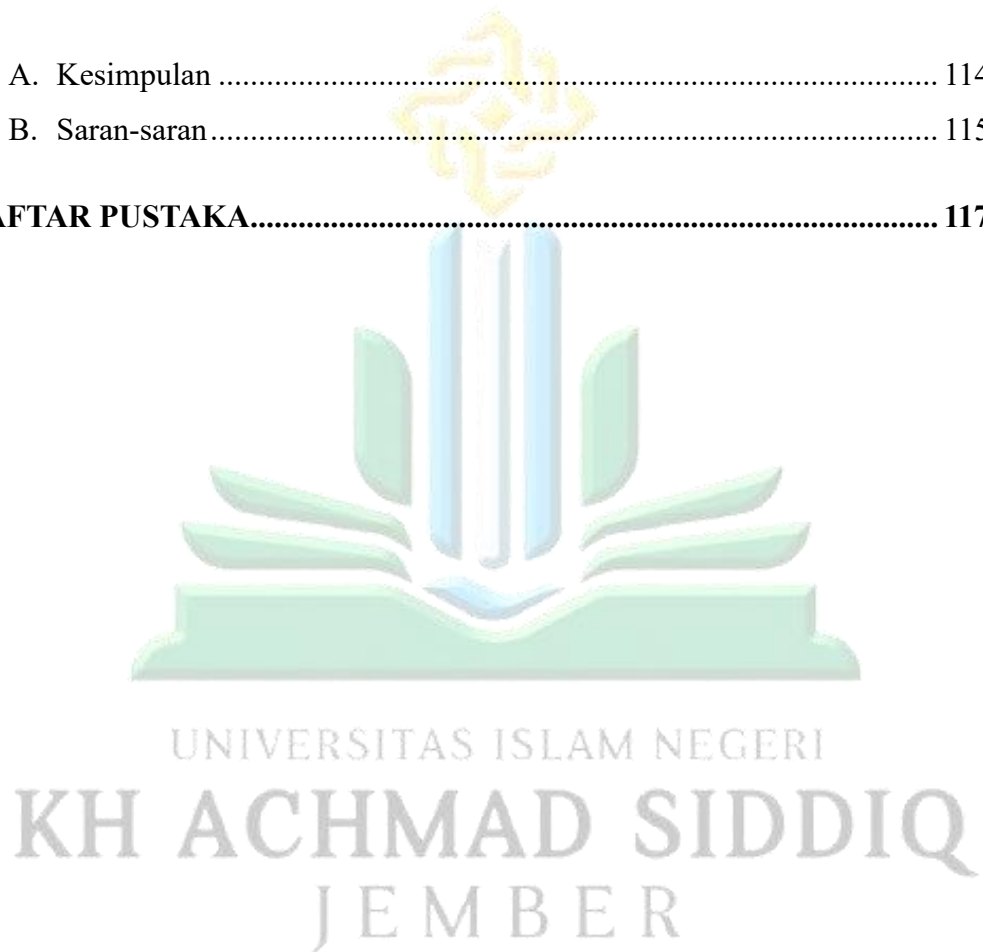
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di validasi menggunakan triangulasi sumber yang mana teknik pengecekan data yang di peroleh dari beberapa sumber.

Hasil dari upaya penyuluh dalam memberikan bimbingan perkawinan 1) Membangun keharmonisan keluarga membutuhkan pemahaman agama yang baik, dengan cara saling menghargai, meluangkan waktu bersama dan menjaga komunikasi yang baik antar sesama anggota keluarga. 2) Faktor pendukung bimbingan perkawinan berjalan dengan efektif dengan adanya banyak calon pengantin yang memiliki pendidikan yang baik mempermudah dalam proses bimbingan berlangsung, sedangkan faktor hambatan calon pengantin kurangnya pemahaman akan pentingnya bimbingan perkawinan dalam jangka panjang.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	17
1. Bimbingan Perkawinan.....	17
2. Keluarga Harmonis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	44

G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis Data	54
C. Pembahasan Temuan	108
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran-saran	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan	15
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Lembaga KUA Kecamatan Balung	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga adalah struktur sosial terkecil dari suatu kelompok masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang memiliki masing-masing kedudukan dan peran. Keluarga di bina oleh sepasang kekasih yang telah bersepakat untuk menjalani kehidupan di masa depan dengan penuh keikhlasan serta di yakini melalui perkawinan, di ikat dengan kasih sayang yang bertujuan untuk saling melengkapi dan memperbaiki diri menuju keridhoan Allah.

Pernikahan sebuah kehidupan baru yang akan di lalui bersama dengan kekasihnya, yang mana pasangan kekasih di katakan sedang menikmati masa-masa romantis dan bahagia. Akan tetapi pernyataan tersebut tidak di benarkan, sebab pasangan baru menikah adalah awal pernikahan yang harus siap menghadapi ujian pernikahan yang sangat menguji mental, emosi, dan kesehatan diantara kedua belah pihak.² Awal mula pernikahan merupakan periode sulit dalam membangun hubungan keluarga. Hal tersebut di karenakan adanya penyesuaian dua individu yang memiliki karakter, pola pikir, kebiasaan, kepribadian dan banyak perbedaan lainnya. Pada dasarnya pasangan yang menikah muda dari segi fisik dan juga mental masih sering terbawa sifat kekanak-kanakan, sehingga perlu

² Nurhidayah, R. "Peran Kesabaran dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga Muslim." *Jurnal Ilmu Keislaman*, no 2 (2021): 45–53.

dibina serta di arahkan dengan baik agar tujuan pernikahannya dapat menciptakan keluarga yang harmonis.

Keluarga harmonis sebuah harapan yang di inginkan oleh setiap pasangan suami istri dengan tujuan pernikahan yang jelas. Di dalam upaya menciptakan keluarga yang harmonis setiap pasangan harus memiliki kesiapan mental dan juga psikologis yang kuat. Apabila pasangan tersebut belum siap dari segi fisik dan juga psikis, maka di khawatirkan akan menyebabkan terjadinya konflik. Untuk menciptakan keluarga harmonis butuh yang namanya ketentraman, ketenangan, kasih sayang, saling melengkapi, serta menyempurnakan dan juga saling membantu satu sama lain.

Menurut Mahmud Syaltut, keluarga ibarat sebuah tumpukan batu di dalam sebuah tembok bangunan. Apabila tumpukan batu dan juga kualitas perekatnya tidak bagus maka bangunan tersebut akan rapuh. Sebaliknya jika batu dan juga perekatnya bagus maka akan kokoh bangunan tersebut. Sama halnya dengan keluarga dalam membangun visi dan misi keluarga yang ideal untuk menjadikan keluarga yang kokoh.³

Menurut Faqihuddin Abdul Qodir, akan terjadi konflik di dalam keluarga. Maka sangat penting pasangan suami istri memiliki tujuan dan juga visi misi yang jelas di sebuah pernikahan, supaya pernikahan tersebut dapat di ciptakan dengan baik. Jika sebuah rumah tangga tidak di landasi

³ Ahmad Azhar Basyir, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994), 11.

dengan tujuan atau visi misi yang baik, maka yang akan terjadi di dalam keluarga tersebut hanyalah ketegangan, ketidaktentraman bahkan akan terjadi stress atau depresi yang berkepanjangan. Dengan hal tersebut akan menimbulkan ketidakharmonisan dalam keluarga.⁴

Dalam Al-Qur'an harmonis di kenal dengan kata sakinah yang artinya ketenangan atau ketentraman, yang mana Allah telah berfirman dalam surah Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dan jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan di jadikannya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (QS. Ar-Rum: 21)

Membangun keluarga harmonis keinginan semua orang akan tetapi tidak semudah yang di bayangkan, karna proses kehidupan berkeluarga harus melalui berbagai macam cobaan, dengan proses tersebut menjadikan bagian dari kedewasaan keluarga, maka di dalam keluarga akan mendapatkan dua pilihan, jika keluarga tersebut mampu bertahan dengan baik maka pernikahannya akan harmonis, sebaliknya jika keluarga tersebut tidak dapat bertahan dengan baik maka yang akan terjadi hanyalah perceraian.

⁴ Faqihuddin Abdul Kodir, Qira'ah Mubadalah, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 333

Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan jumlah kasus perceraian di Indonesia tahun 2023 merupakan cerai gugat yakni cerai yang di ajukan oleh pihak istri yang telah di putus oleh pengadilan jumlahnya mencapai 352.403 kasus atau 76% dari total kasus perceraian nasional, kemudian 111.252 kasus atau 24% perceraian terjadi karna cerai talak yakni cerai yang di ajukan oleh pihak suami yang telah di putus oleh pengadilan. Jumlah perceraian gugat cerai di kecamatan balung sebanyak 166 orang sedangkan cerai talak sebanyak 77 orang.⁵

Situasi tersebut bertolak belakang dengan tujuan pernikahan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1, yaitu untuk membentuk keluarga yang bahagia dan langgeng dengan berlandaskan pada Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan juga dimaksudkan untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Oleh karena itu, perceraian sebaiknya dihindari karena merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah.⁶

Faktor utama terjadinya perceraian adalah masalah ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, pertengkaran terus menerus, pecandu narkoba, kawin paksa. Permasalahan yang di dapat oleh peneliti dari faktor ekonomi istri menganggap bahwa suami kurang dalam memenuhi nafkah lahir, sedangkan dalam pandangan suami, istri kurang bersyukur dengan apa

⁵ Wilhelmina Alexandra Valmay Putri Aberth “Kasus Perceraian Indonesia Turun Pada Tahun 2023” data.goodstats.id,2024

⁶ Presiden Republik Indonesia, Undang-undang no 1 tahun 1974 tentang perkawinan

yang telah di berikan oleh suaminya. Sehingga keduanya merasa paling benar, jika hal ini tidak dapat di selesaikan secara baik-baik maka semua permasalahan akan berujung pada perceraian.

Tingginya perceraian salah satu alasan utama di balik perlunya bimbingan perkawinan sehingga tingginya angka perceraian yang di sebabkan kurangnya pemahaman mengenai hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan, banyak pasangan memasuki pernikahan tanpa bekal pengetahuan yang cukup mengenai tanggung jawab mereka, oleh karnanya calon pengantin perlu mendapatkan pembekalan agar memiliki pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban dalam rumah tangga, komunikasi yang efektif, serta keterampilan mengelola konflik. Hal ini sangat penting untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga di masa depan, maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul “Upaya Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan (Bimwin) Pada Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Balung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dalam konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus utama dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja materi bimbingan perkawinan dalam menciptakan keluarga harmonis kepada calon pengantin di KUA kecamatan Balung?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan untuk menciptakan keluarga harmonis di KUA Kecamatan Balung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggali dan memahami bagaimana penyuluh dalam memberikan materi bimbingan perkawinan kepada calon pengantin di KUA Kecamatan Balung guna mewujudkan keluarga yang harmonis
2. Mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun yang menghambat dalam bimbingan perkawinan untuk menciptakan keluarga harmonis bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Balung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini tentu saja tidak hanya untuk penulis saja, melainkan untuk akademisi dan masyarakat lainnya. Berdasarkan manfaat yang di dapatkan oleh peneliti dari secara teoritis dan juga praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai dalam menciptakan keluarga harmonis. Dan penelitian ini juga di harapkan untuk di jadikan bahan refrensi dalam kemajuan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pembinaan pernikahan dalam mewujudkan keluarga yang harmonis

2. Secara Praktis

Penelitian ini dilaksanakan sebagai syarat yang ditetapkan oleh akademik dalam rangka menuntaskan skripsi guna meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Di samping itu, hasil yang dapat oleh peneliti diharapkan dapat turut andil dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat serta menjadi referensi yang bermanfaat dalam memperkaya wawasan, khususnya dalam bidang bimbingan perkawinan untuk menciptakan keluarga yang harmonis.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Upaya Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan (Bimwin) Pada Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Balung” Berikut ini akan diuraikan secara singkat istilah judul yang dimaksudkan

1. Upaya

Upaya adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan atau mengatasi suatu masalah. Setiap individu maupun kelompok dapat melakukan upaya sebagai bentuk tanggung jawab dan ikhtiar dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

2. Penyuluh

Penyuluh adalah seseorang yang bertugas memberikan informasi, bimbingan, dan pemahaman kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bidang

tertentu. Peran penyuluh sangat penting dalam proses perubahan sosial, karena mereka menjadi jembatan antara program pemerintah dan kebutuhan masyarakat.

3. Bimbingan Perkawinan

Bimbingan perkawinan adalah proses pemberian arahan, informasi, dan pemahaman kepada calon pengantin agar siap secara fisik, mental, emosional, dan spiritual dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk membekali pasangan dengan pengetahuan tentang hak dan kewajiban suami istri, komunikasi yang sehat, serta penyelesaian konflik dalam pernikahan

4. Calon Pengantin

Pasangan yang belum terikat dalam hubungan hukum namun berencana untuk melangsungkan pernikahan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat penjelasan mengenai alur penyusunan skripsi yang dilakukan dari bab pendahuluan hingga akhir sesuai dengan urutan penulisan sistematis ini berupa narasi deskriptif, bukan berupa daftar poin seperti pada daftar isi.

Bab I, pendahuluan memuat gambaran awal penelitian, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, istilah penting, dan sistematika penulisan.

Bab II, bab ini memuat tinjauan pustaka yang mencakup penelitian-penelitian sebelumnya serta teori-teori yang relevan dengan permasalahan

yang diteliti. Tujuan dari bab II ini adalah untuk memahami temuan-temuan dari penelitian terdahulu dalam bidang yang serupa, serta mengulas teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Bab III, bab ini membahas metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi tempat penelitian dilaksanakan, subjek yang diteliti, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, metode analisis data, validitas data, serta tahapan-tahapan dalam proses penelitian.

Bab IV, bab ini menyajikan dan menganalisis data yang telah diperoleh, mencakup deskripsi mengenai objek penelitian, pemaparan data, serta pembahasan hasil temuan melalui proses analisis data.

Bab V, bab penutup memuat kesimpulan dan saran. Bagian ini bertujuan untuk menyajikan ringkasan hasil temuan penelitian serta memberikan masukan yang bersifat membangun terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian sebelumnya sangat penting dilakukan sebagai acuan dalam penelitian, guna mengidentifikasi perbedaan maupun kesamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan karya-karya ilmiah terdahulu. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi atau peniruan dalam penulisan ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada lima penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik “Upaya Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan (Bimwin) Pada Calon Pengantin di KUA Kecamatan Balung”. Berikut ini adalah beberapa kajian skripsi yang ditulis oleh peneliti lain:

1. Penelitian oleh Jahraini Maghfirah, dengan judul “Kriteria Keluarga Harmonis Menurut Masyarakat Desa Bambel Gabungan Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara” tahun 2022⁷ Fokus dalam penelitian adalah bagaimana Pandangan mengenai keluarga harmonis dalam perspektif konseling, persepsi masyarakat Desa Bambel Gabungan terhadap kriteria keluarga yang harmonis, serta berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa tersebut dalam mempertahankan keharmonisan dalam kehidupan keluarga. Metode penelitian kualitatif

⁷ Jahraini Maghfirah, “Kriteria Keluarga Harmonis Menurut Masyarakat Desa Bambel Gabungan Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara ” (Skripsi, UIN AR-RANIRY, 2022)

deskriptif data yang di peroleh dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan data Miles dan Huberman yang di kutip oleh sugiono bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif yang di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan bisa di tarik kesimpulannya bahwa keluarga harmonis suatu keluarga yang memiliki kesamaan serta kesatuan dengan anggota keluarga, dengan menciptakan suasana yang aman dan juga bisa menyelesaikan permasalahan di dalam keluarga. Keluarga harmonis menurut konseling adalah memahami asas, tujuan dan syarat-syarat dari pernikahan dan cara-cara membina rumah tangga sesuai agama, kesiapan pernikahan, bisa menyelesaikan masalah dalam keluarga, saling menghargai dan lain sebagainya. Adapun kriteria menurut islam diantaranya menjaga sikap dan perilaku dengan tidak melakukan hal yang tidak berguna, menjaga kehormatan keluarga, berpegang pada janji-janji dan akad pernikahan. Kriteria keluarga menurut masyarakat diantaranya adanya rasa aman, ekonomi tercukupi, memiliki kepala keluarga yang bertanggung jawab dan setia, memiliki hubungan yang baik dengan keluarga besar.⁸

2. Penelitian oleh Muhammad Nurul Yaqin, dengan judul “Faktor Keharmonisan Keluarga Pasangan TKI Dalam Tinjauan Hukum Islam

⁸ Jahraini Maghfirah, “kriteria Keluarga Harmonis Menurut Masyarakat Desa Babel Gabungan Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara” (skripsi, UIN AR-RANIRY,2022)

(Studi Kasus Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus” tahun 2022.⁹ Fokus dalam penelitian adalah apa faktor-faktor keharmonisan keluarga pasangan TKI, bagaimana menjaga keharmonisan keluarga TKI dalam tinjauan hukum islam. Metode penelitian ini adalah kualitatif jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian empiris atau biasa disebut dengan penelitian lapangan. Kemudian data dianalisis menggunakan penyusunan catatan kecil yaitu berupa ide, catatan teoritis, pengonsepan data yang terdapat di lapangan dan terakhir yaitu membuat ringkasan yang sifatnya sementara. Berdasarkan hasil yang telah di lakukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan keharmonisan pada paangan TKI, penulis menyimpulkan bahwa menjalani hubungan keluarga harmonis tidaklah sulit. Keselarasan keluarga membutuhkan pemahaman penting tentang pentingnya persahabatan dari diri sendiri, munculnya faktor keharmonisan keluarga dengan di perlakukan baik, komunikasi yang baik, saling percaya dan menghargai serta toleransi. Dalam tinjauan ajaran agama islam di jelaskan keluarga yang sedang melakukan jarak jauh harus selalu mengingat atas adanya keluarga yang memiliki tujuan dalam mempertahankan keharmonisan keluarga, dengan memperkuat hubungan kasih sayang antara pasangan suami istri dalam menciptakan keluarga sakinah mawaddah warahmah.

⁹ Muhammad Nurul Yaqin “Faktor Keharmonisan Keluarga Pasangan TKI Dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Kasus Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus), (Skripsi, UI Sultan Agung Semarang, 2022)

3. Penelitian oleh Annida Wifqi Nur Atifah, dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Harmonis Bagi Pasangan Yang Tidak Memiliki Keturunan (Studi Kasus di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo” tahun 2023.¹⁰ Fokus penelitian ini adalah menelaah Penelitian ini membahas pandangan hukum Islam terhadap persepsi pasangan suami istri mengenai keharmonisan keluarga yang belum dikaruniai anak di Desa Gandu, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, serta menelaah strategi yang diterapkan oleh pasangan tanpa anak dalam menjaga keutuhan rumah tangga menurut perspektif hukum Islam di wilayah tersebut. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan cara menyusun, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan informasi sehingga diperoleh temuan yang sesuai dengan fokus atau permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan suami istri di Desa Gandu mengartikan keluarga harmonis sebagai kehidupan rumah tangga yang rukun, penuh kasih sayang, ketenangan, kedamaian, serta rasa aman. Pemaknaan ini sejalan dengan konsep keluarga harmonis dalam hukum Islam, sebagaimana tercermin dalam kehidupan pasangan yang belum memiliki keturunan di wilayah tersebut. Adapun

¹⁰ Annida Wifqi Nur Atifah, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Harmonis Bagi Pasangan Yang Tidak Memiliki Keturunan (Studi Kasus di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo), (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023)

strategi yang mereka terapkan untuk menjaga keutuhan rumah tangga adalah dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam diri masing-masing pasangan menghindari berburuk sangka, saling memaafkan, menjalankan fungsi serta kewajibannya, saling mengerti dan melakukan pengangkatan anak. Strategi tersebut sesuai dengan teori hukum islam.

4. Penelitian oleh Hanum Salsabillaila Syafira, dengan judul “Pengaruh Bimbingan Perkawinan Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Panjang Wetan Kota Pekalongan”, tahun 2021. Fokus masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh bimbingan perkawinan terhadap keharmonisan keluarga di panjang wetan kota pekalongan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah kuantitatif yang mengutamakan analisis terhadap data angka diolah dengan metode statistik. Kemudian data di analisis dengan menggunakan temuan-temuan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan bisa di tarik kesimpulannya bahwa bimbingan perkawinan berpengaruh dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga secara positif sebesar 0,583 atau 58,3%.¹¹

5. Penelitian oleh Oki Rabuniasari, dengan judul “Pengaruh Bimbingan Pranikah Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun” tahun 2020 Fokus Penelitian

¹¹ Hanum Salsabillaila Syafira, “Pengaruh Bimbingan Perkawinan Terhadap Keharmonisan Keluarga” (Skripsi, IAIN Pekalongan, 2021)

ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pelaksanaan bimbingan pranikah terhadap tingkat keharmonisan keluarga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun. Metode yang di terapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasional, komparatif, atau eksperimen, dan data dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik yang tersedia. Teknik yang digunakan dalam analisis adalah regresi linear sederhana yang berperan dalam menentukan arah kebijakan terkait peningkatan atau penurunan variabel bebas (independen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara bimbingan pranikah dengan keharmonisan keluarga, yang berarti semakin intensif bimbingan pranikah dilakukan, maka tingkat keharmonisan keluarga juga akan meningkat.¹²

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Kriteria Keluarga Harmonis Menurut Masyarakat Desa Babel Gabungan Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara	1) Membahas keluarga harmonis 2) Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif 3) Teknik analisis menggunakan	1) Fokus tentang kriteria keluarga harmonis 2) Subyek penelitian menggunakan masyarakat desa 3) Lokasi penelitian	Keluarga yang memiliki kesatuan antar anggotanya, ditandai dengan suasana aman, kemampuan menyelesaikan masalah, serta saling menghargai. Secara konseling, Islam, dan pandangan masyarakat, keharmonisan tercermin dari kesiapan menikah,

¹² Oki Rabuniasari, "Pengaruh Bimbingan Pranikah Terhadap Keharmonisan Keluarga", (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2020)

		model analisis model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan.		menjaga perilaku dan kehormatan, memegang janji pernikahan, terpenuhinya kebutuhan ekonomi, serta adanya tanggung jawab dan hubungan baik dalam keluarga.
2	Faktor Keharmonisan Keluarga Pasangan TKI Dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Kasus Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus)	1) Membahas keharmonisan keluarga 2) Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	1) Fokus pada faktor keharmonisan keluarga menurut hukum islam 2) Subyek penelitian Menggunakan pasangan TKI 3) Lokasi penelitian	Menjalani keluarga harmonis memerlukan kesadaran akan pentingnya komunikasi, saling percaya, menghargai, dan toleransi. Dalam Islam, keharmonisan keluarga, termasuk dalam hubungan jarak jauh, dapat dijaga dengan memperkuat kasih sayang antara pasangan demi mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah.
3	“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Harmonis Bagi Pasangan Yang Tidak Memiliki Keturunan (Studi Kasus di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo”	1) Membahas keharmonisan keluarga 2).Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif	1) lebih mengarah kepada konteks islami dalam pembentukan keluarga harmonis 2) Subyek penelitian Menggunakan pasangan yang tidak mempunyai keturunan 3) Lokasi penelitian	Kehidupan rumah tangga yang rukun, penuh kasih sayang, dan rasa aman, sejalan dengan konsep dalam hukum Islam. Keharmonisan dijaga melalui penanaman nilai iman dan takwa, saling memaafkan, menghindari prasangka, menjalankan peran masing-masing, serta mengangkat anak sebagai bentuk solusi sesuai ajaran Islam.
4	Pengaruh Bimbingan Perkawinan Terhadap	1) Membahas keluarga harmonis	1) Membahas pengaruh bimbingan perkawinan	Bimbingan perkawinan berpengaruh dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga

	Keharmonisan Keluarga Di Panjang Wetan Kota Pekalongan		terhadap keharmonisan keluarga 2) Menggunakan metode penelitian kuantitatif 3) Lokasi Penelitian	secara positif sebesar 0,583 atau 58,3%
5	Pengaruh Bimbingan Pranikah Terhadap Keharmonisan Keluarga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kunder Kabupaten Karimun”	1) Membahas keluarga harmonis	1) Membahas pengaruh bimbingan pranikah terhadap keharmonisan keluarga 2) Menggunakan metode penelitian kuantitatif 3) Lokasi penelitian	Hubungan yang signifikan antara bimbingan pranikah dengan keharmonisan keluarga, yang berarti semakin intensif bimbingan pranikah dilakukan, maka tingkat keharmonisan keluarga juga akan meningkat

B. Kajian Teori

1. Bimbingan Perkawinan

a. Pengertian Bimbingan Perkawinan

Secara umum bimbingan dapat di artikan sebagai suatu bantuan, dimana penyuluh di sini akan memberikan sebuah bantuan berupa benda ataupun petunjuk informasi. Peneliti menggunakan teori dari Sofyan Willis yang ahli di bidang bimbingan dan konseling, di dalam bukunya pengertian bimbingan perkawinan adalah upaya dalam memberikan bantuan kepada pasangan calon

pengantin, dengan demikian, mereka dapat berkembang dan menjadi lebih mampu dalam menyelesaikan masalah yang sering muncul dalam kehidupan keluarga, melalui pendekatan saling memahami, saling menghargai, serta menjaga komunikasi yang baik dan penuh pengertian. Hal ini bertujuan untuk mencapai motivasi dalam berkeluarga, kemandirian, perkembangan, dan kesejahteraan bagi seluruh anggota keluarga.¹³

Adapun menurut peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam bimbingan perkawinan yang biasa di sebut kursus pranikah ialah pembekalan pengetahuan, penumbuhan, dan keterampilan, oleh karna itu bimbingan perkawinan suatu proses Bimbingan perkawinan untuk pasangan calon pengantin dapat diartikan sebagai bantuan berupa pendidikan yang diberikan kepada pasangan yang akan menikah sebelum melaksanakan akad pernikahan. Materi yang disampaikan oleh penyuluh mencakup berbagai unsur perkawinan, etika pernikahan, serta cara membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Bimbingan perkawinan juga dianggap sebagai suatu proses perubahan sikap atau kebiasaan calon pengantin yang berlangsung dalam komunitas masyarakat.¹⁴

¹³ Sofyan Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 165

¹⁴ Akbarjono, Ali dan Ellyana. *Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin*. Bengkulu: Zigie Utama, 2019.

Program bimbingan perkawinan bagi calon pengantin merupakan langkah pemerintah untuk mencegah tingginya angka perceraian di masa depan. Namun, upaya ini masih kurang serius, terlihat dari beberapa aturan yang ada, di mana kesadaran akan pentingnya bimbingan sebelum pernikahan masih tergolong rendah, kendala ini di dasari dari data-data di atas yang masih belum efektif dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin sehingga banyak terjadi perceraian dari tahun ke tahun.

b. Manfaat Bimbingan Perkawinan

Manfaat dalam proses bimbingan perkawinan mencakup beberapa hal, seperti:

- a) Memperkuat hubungan komunikasi yang baik sesama pasangan
- b) Memberikan bantuan kepada pasangan saat mengatasi konflik
- c) Meningkatkan kebahagiaan dalam membangun hubungan keluarga
- d) Membantu dalam membangun kepercayaan antar pasangan
- e) Memberikan bantuan kepada pasangan dalam menyadari kebutuhan dan harapan masing-masing pihak.¹⁵

c. Tujuan Bimbingan Perkawinan

Tujuan dalam bimbingan perkawinan ialah untuk memberikan landasan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan

¹⁵ Agus Riyadi. Bimbingan Konseling Perkawinan: Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2013.

kepada calon pengantin di dalam kehidupan rumah tangga sehingga dapat membentuk keluarga yang harmonis atau sakinah mawaddah warohmah. Terutama mereka yang telah mempunyai anak di masa depan dengan harapan akan lahir generasi sehat, cerdas dan bermanfaat.

Sedangkan menurut Huff dan Miller tujuan bimbingan perkawinan adalah:

- a) Menumbuhkan kesadaran dan rasa empati antara suami dan istri
- b) Mendorong pemahaman terhadap kekuatan dan potensi masing-masing pasangan
- c) Meningkatkan keterbukaan satu sama lain
- d) Mempererat dan memperbaiki kualitas hubungan
- e) Mengembangkan kemampuan komunikasi, penyelesaian masalah serta pengelolaan konflik dalam hubungan¹⁶

d. Unsur-unsur Bimbingan Perkawinan

Unsur dalam memberikan bimbingan perkawinan kepada calon pengantin merupakan salah satu utama bagi penyuluh yang sangat penting. Penyuluh sebisa mungkin akan memberikan bimbingan perkawinan kepada calon pengantin dengan harapan dapat membangun keluarga yang harmonis atau keluarga sakinah, dengan ajaran agama saja tidak cukup jika hanya di ketahui dan di pahami akan tetapi harus di amalkan untuk calon pengantin dalam

¹⁶ Latipun, Psikologi Konseling (Malang: Univeritas Muhammadiyah Malang 2015).288

menghadapi kehidupan rumah tangga dengan tujuan menciptakan keluarga harmonis dengan penuh ketentraman, keamanan dan kedamaian.¹⁷

Unsur-unsur bimbingan perkawinan yang selalu menjadi bagian dari setiap kegiatan, seperti:

a) Subyek Bimbingan Perkawinan

Subjek (pembimbing) memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan untuk calon pengantin. Pembimbing diharuskan dapat memahami situasi yang dihadapi serta menguasai topik yang akan di bahas bersama calon pengantin.

b) Materi Bimbingan Perkawinan

Materi adalah bahan yang akan di sampaikan oleh pembimbing (penyuluh) kepada calon pengantin untuk menciptakan keluarga harmonis diantaranya:

(1) Membangun landasan keluarga sakinah

Undang-undang tahun 1974 No 1 sudah memberikan penjelasan tentang dasar serta tujuan perkawinan, yang mana perkawinan merupakan ikatan lahir dan juga hubungan batin laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami istri dengan harapan untuk membangun keluarga yang sakinah dengan

¹⁷ Pondasi Keluarga Sakinah, Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah. Ditjen Bimas Islam Kemenag, 2021:34

menggunakan dasar keimanan terhadap tuhan yang Maha Esa.¹⁸ Agama islam tentang pernikahan sebagai sunnah rosul yang telah disampaikan surat An-Nur ayat 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنَّ

يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٣٢)

“Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

(2) Merencanakan perkawinan yang kokoh menuju keluarga sakinah

Melalui bimbingan perkawinan calon pengantin di berikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban bagi pasangan suami istri, sehingga mereka dapat melakukan langkah-langkah dalam membentuk keluarga harmonis. Penyuluh akan menyampaikan secara jelas dalam membangun rumah tangga yang baik seperti halnya mengikat

¹⁸ Undang-undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

janji yang kuat, saling memperlakukan dengan baik, dan menjaga komunikasi yang baik.¹⁹

(3) Dinamika perkawinan

Setiap keluarga memiliki dinamika yang berbeda-beda. Tidak ada rumah tangga yang tidak mempunyai permasalahan meskipun permasalahannya kecil. Justru seiring munculnya masalah yang ada di kehidupan rumah tangga menjadi sarana untuk menguji seberapa kuat keimanan pasangan suami istri. Sumber masalah timbul dari pasangan sendiri, mertua, ipar dan lain sebagainya. Semua itu merupakan ujian yang dapat meningkatkan atau memperkuat kualitas keimanan.²⁰

Beberapa konflik di bawah ini yang bisa menjadi terjadinya konflik, diantaranya:

(a) Pasangan merasa kebutuhannya tidak terpenuhi

Dasar dalam pernikahan adalah saling melengkapi serta melindungi satu sama lain. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan di surat Al-Baqorah ayat 187 yang mana ayat tersebut menegaskan kewajiban yang saling memenuhi kebutuhan tidak hanya kepada istri terhadap suami, tetapi juga berlaku sebaliknya suami

¹⁹ Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah "Fondasi Keluarga Sakinah" Subdit Bima Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA Dan Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI 2021, 42.

²⁰ Pondasi Keluarga Sakinah, Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah. Ditjen Bimas Islam Kemenag, 2021.

harus memenuhi kebutuhan istri. Kebutuhan di dalam pernikahan secara umum dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu kebutuhan biologis dan ekonomi (finansial), kebutuhan fisik mencakup hal-hal seperti sandang, pangan, dan papan. Sementara itu, kebutuhan non fisik meliputi aspek emosional seperti kasih sayang, perhatian, kejujuran, dan keterbukaan. Apabila salah satu dari kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan permasalahan atau ketidakharmonisan terhadap keluarga.²¹

(b) Hubungan yang tidak setara

Pandangan di masyarakat bahwa posisi perempuan tidak sejajar dengan laki-laki dari berbagai aspek. Perempuan harus taat kepada suami, sebab surga istri berada di dalam keridhoan suami. Sehingga dalam konteks ini, pentingnya dalam memahami bahwa perempuan merupakan ciptaan Allah yang mempunyai kedudukan yang setara, sehingga keduanya memiliki tanggung jawab yang setara dalam menjalankan ibadah kepada Allah.

²¹ Pondasi Keluarga Sakinah, Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah. Ditjen Bimas Islam Kemenag, 2021.

(c) Perbedaan budaya

Penyesuaian diri membutuhkan waktu yang sangat lama terhadap perbedaan budaya, pasangan perlu menjaga keseimbangan sikap toleran terhadap dirinya yakni dengan menunjukkan toleransi terhadap kebutuhan masing-masing, sekaligus mempunyai keberanian dalam mengungkapkan pemikiranyang di sukai.²²

(d) Peran dan tanggung jawab

Pasangan yang baru memasuki kehidupan rumah tangga akan menghadapi perubahan peran serta tanggung jawab yang akan di lalui bersama. Untuk meminimalkan terjadinya konflik dalam keluarga, di perlukan komunikasi yang efektif serta sikap saling terbuka antar pasangan.

Adapun beberapa faktor yang dapat menjadi hambatan terbentuknya keluarga yang harmonis:

1. Bergantung pada orang tua
2. Adanya perbedaan latar belakang budaya
3. Pengaruh faktor sosial dan ekonomi²³

²² Pondasi Keluarga Sakinah, Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah. Ditjen Bimas Islam Kemenag, 2021

²³ Putri Ramadani Utami, "Program Bimbingan Perkawinan Dalam Upaya Menyiapkan Keluarga Harmonis" (Skripsi, UIN Prof K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2024)

(e) Kebutuhan keluarga

Kebutuhan finansial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan keluarga yang tidak dapat diabaikan, karena kestabilan ekonomi berperan besar dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan memerlukan perencanaan keuangan yang baik agar tidak menimbulkan tekanan atau konflik antar anggota keluarga. Suami dan istri idealnya memiliki pemahaman dan komitmen bersama dalam mengelola pengeluaran, menabung, serta merencanakan masa depan secara bijak. Dengan manajemen keuangan yang sehat, keluarga dapat lebih tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, fokus pada kebersamaan, dan siap menghadapi berbagai tantangan tanpa terbebani masalah ekonomi yang berkepanjangan.²⁴

(f) Kesehatan keluarga

Pembimbing akan menyampaikan cara menciptakan keluarga yang sehat serta memberikan pemahaman tentang sistem reproduksi perempuan.

²⁴ Pondasi Keluarga Sakinah, Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah. Ditjen Bimas Islam Kemenag, 2021

Dengan demikian harapan terbentuknya keluarga yang tanggung jawab dengan memperhatikan aspek kesehatan secara fisik, mental, sosial dan spiritual.²⁵

(g) Membangun generasi yang berkualitas

Pembimbing akan menjelaskan tentang cara menerapkan pola asuh yang sehat bagi anak mereka agar terhindar dari permasalahan stunting. Selanjutnya, akan di bahas tentang langkah dalam merawat anak bayi hingga usia sekolah.²⁶

c) Metode dan Media Bimbingan Perkawinan

Pelaksanaan bimbingan perkawinan menggunakan metode dan media diantaranya:

(1) Metode ceramah

Metode ceramah diterapkan dalam menyampaikan isi materi tentang pernikahan untuk calon pengantin secara verbal atau langsung melalui ucapan

(2) Metode diskusi dan tanya jawab

Pendekatan diskusi serta sesi tanya jawab di gunakan untuk memahami pemahaman yang telah di sampaikan oleh penyuluh ke pada calon pengantin, serta melatih diri dalam

²⁵ PKBI, “Laporan Akhir Tahun PKBI Inklusif di Tahun Pandemi” Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, (2020), 8

²⁶ Nur Khotimah, “Implementasi Program Bimbingan Perkawinan dalam Meminimalisir Perceraian”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, no 1 (2021): 45-66, DOI: <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.31>

penyelesaian masalah yang akan di hadapi di kehidupan rumah tangga. Metode ini bertujuan supaya calon pengantin lebih aktif dalam mengikuti proses bimbingan perkawinan, sehingga tidak hanya penyuluh yang juga berperan aktif.

Adapun sarana yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan untuk di gunakan penyuluh dalam penyampaian materi. Dengan menggunakan media lisan yang seringkali di sampaikan melalui suara, tetapi semakin perkembangnya zaman pembimbing memanfaatkan dengan menggunakan media computer dan proyektor dalam penyampaian materi di proses bimbingan perkawinan.²⁷

d) Faktor Pendukung Dan Penghambat Bimbingan Perkawinan

Keberhasilan pelaksanaan bimbingan oleh penyuluh dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta seperti faktor internal (individu atau calon pengantin), maupun dari luar diri peserta atau faktor eksternal, di antaranya adalah:

- (1) Faktor internal merupakan hal-hal yang berasal dari dalam diri individu, mencakup kondisi fisik dan mental orang yang mengikuti bimbingan. Faktor ini juga mencakup potensi atau kemampuan tersembunyi yang dimiliki seseorang. Beberapa

²⁷ Rizky Wahyu Romadhon, "Efektivitas Bimbingan Perkawinan Dalam Upaya Mencegah Perceraian", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024)

aspek yang termasuk dalam faktor internal antara lain adalah tingkat kecerdasan atau kemampuan dalam menyerap nasihat, perhatian yang diberikan konselor kepada konseli selama proses bimbingan, kesiapan mental (psikologis), serta kondisi kesehatan fisik.

- (2) Faktor eksternal merupakan hal-hal yang berasal dari luar diri individu, tidak berkaitan langsung dengan kondisi fisik maupun mental seseorang. Faktor ini meliputi antara lain materi atau isi yang disampaikan dalam bimbingan, keadaan lingkungan fisik, kondisi sosial di sekitar, serta metode atau pendekatan yang digunakan oleh konselor dalam memberikan bimbingan.²⁸

2. Keluarga Harmonis

a. Pengertian Keluarga Harmonis

Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata selaras atau serasi, dalam mencapai keharmonisan keluarga membutuhkan kedua hal tersebut dalam menciptakan keluarga harmonis yang berkualitas yaitu keluarga pemaaf, saling menghargai, disiplin, tertib, menjaga hubungan antar sesama dengan penuh rasa hormat dan menghormati orang yang lebih tua, meluangkan waktu dengan hal yang positif.²⁹

²⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII, 1992), :89

²⁹ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 111

Menurut Gunarsa, keluarga dapat dikatakan harmonis jika keluarga tersebut memiliki ciri-ciri seperti tidak mengalami ketegangan, memiliki sedikit kekecewaan, serta menerima segala kekurangan dan kelebihan sesama anggota keluarga, baik dalam hal fisik, psikologis, maupun hubungan sosial. Pandangan lain disampaikan oleh Darajat, yang menyatakan bahwa keluarga dianggap harmonis jika setiap anggota keluarga menjalankan peran mereka sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing, saling menyayangi, menjaga komunikasi yang baik, saling memahami, bekerja sama, serta menghargai perbedaan di antara mereka.³⁰

Menurut Abdul Hamid Kisyik keluarga harmonis ialah anggota keluarga yang saling memperhatikan, saling memahami, saling memaafkan, saling menyayangi, sehingga dalam keluarga itu akan tercipta hubungan yang baik.³¹ Keharmonisan keluarga tercermin dari adanya cinta, kasih sayang, ketentraman, ketenangan serta pengorbanan, saling melengkapi kekurangan pasangan, saling membantu.³²

Beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa keluarga harmonis ialah keluarga yang dapat menciptakan suasana yang tenang, damai, penuh kasih, penuh cinta serta dapat mengelola

³⁰ Rahayu Sestuningsih, 2017, *Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga*, 4-6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur.

³¹ Abdul Hamid Kisyik, *Membangun Surga Rumah Tangga*, (Surabaya:1999, Gita Media Press) 21-22

³² Ishak Slih, *Manajemen Rumah Tangga*, Edisi Revisi (Bandung: Angkasa,2006) 35

kehidupan dengan baik dari segi fisik, mental, emosional dan juga spiritual, sehingga menjalankan peran di dalam keluarga penuh dengan kematangan sikap. Oleh karena itu pasangan suami istri harus bekerja sama dalam mewujudkan hubungan keluarga yang harmonis ataupun yang biasa kita sebut dengan keluarga *sakinah mawaddah warohmah*.

b. Ciri-Ciri Keluarga Harmonis

Menurut Gunarsa keluarga yang harmonis biasa di sebut dengan keluarga *sakinah, mawaddah, dan warohmah*. Adapun ciri-cirinya diantaranya sebagai berikut³³:

a) Kasih sayang antar keluarga

Kasih sayang adalah kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, sebab sejak dilahirkan, manusia telah memerlukan kasih sayang dari orang lain. Dalam sebuah keluarga yang memiliki ikatan emosional antar anggotanya, sudah seharusnya hubungan kasih sayang terjalin secara alami, penuh keharmonisan, dan mengalir dengan baik.

b) Saling pengertian sesama anggota keluarga

Selain membutuhkan kasih sayang, remaja pada umumnya juga sangat mendambakan perhatian dari orang tua

³³ Muchlisin Riadi, Keharmonisan Keluarga (Pengertian, Aspek, Faktor yang Mempengaruhi dan Cara Meningkatkan), <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/keharmonisan-keluarga.html?m=1>

mereka. Jika terdapat saling pengertian di antara anggota keluarga, maka konflik atau pertengkaran dapat dihindari."

c) Komunikasi yang terjalin di dalam keluarga

Komunikasi merupakan sarana yang tepat untuk memperkuat ikatan antar anggota keluarga. Dengan memanfaatkan waktu secara optimal untuk berkomunikasi, setiap keinginan masing-masing individu dapat dipahami, dan berbagai permasalahan dapat diselesaikan dengan baik

d) Kerjasama anggota keluarga

Kerja sama yang harmonis antar anggota keluarga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Saling tolong-menolong dan bergotong royong dapat menumbuhkan sikap toleransi pada anak saat mereka nantinya berinteraksi di lingkungan sosial.

Kurangnya kerja sama dalam keluarga dapat menyebabkan anak kehilangan semangat belajar karena merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar sangatlah diperlukan.³⁴

³⁴ Muchlisin Riadi, Keharmonisan Keluarga (Pengertian, Aspek, Faktor yang Mempengaruhi dan Cara Meningkatkan), <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/keharmonisan-keluarga.html?m=1>

c. Cara Meningkatkan Keharmonisan Keluarga

Beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk menciptakan keluarga yang harmonis antara lain sebagai berikut.³⁵:

a) Menjalankan kewajiban sebagai suami istri

Demi mewujudkan keluarga yang harmonis, suami dan istri perlu menjalankan tanggung jawab masing-masing. Suami memiliki peran untuk mencukupi kebutuhan istri dan keluarganya serta menjadi pemimpin dalam rumah tangga. Sementara itu, istri berperan dalam merawat keluarga, melayani suami, dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan melaksanakan peran tersebut secara seimbang, keharmonisan dan ketentraman dalam keluarga dapat terjaga.

b) Mencerahkan perhatian

Sikap acuh tak acuh, baik dari suami maupun istri, tidak memberikan dampak positif bagi keharmonisan rumah tangga. Pasangan yang saling peduli, suka berbagi, dan berkomunikasi dengan kata-kata yang lembut cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dibandingkan pasangan yang bersikap dingin dan jarang berinteraksi. Wujud perhatian suami dapat ditunjukkan dengan memberikan hadiah atau membantu pekerjaan istri, sedangkan istri dapat menunjukkan

³⁵ Redaksi Dalam Islam, Keharmonisan Keluarga Menurut Islam, dikutip dari <https://dalamislam.com/info-islam/keluarga-harmonis-menurut-islam>

kepeduliannya dengan melayani suami dengan baik dan berusaha membuatnya merasa bahagia.

c) Bersabar antar satu sama lain

Masalah dalam keluarga maupun antara suami dan istri terkadang tidak dapat dihindari. Untuk mencegah hal tersebut, kedua belah pihak sebaiknya saling terbuka, jujur, dan menaruh kepercayaan satu sama lain. Apabila terjadi kesalahan atau salah satu tidak menjalankan tanggung jawabnya, maka pasangannya perlu menghadapi situasi tersebut dengan kesabaran. Contohnya, seorang istri perlu bersikap sabar jika suaminya memiliki sifat pemarah, begitu juga suami yang hendaknya bersabar dan bijak dalam menasihati istri.³⁶

d) Saling menjaga ibadah

Saling menjaga ibadah dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk kepedulian yang mencerminkan keimanan dan kasih sayang antarsesama, terutama dalam lingkungan keluarga dan komunitas. Sikap saling mendukung dalam kebaikan ini juga menjadi wujud nyata dari amar ma'ruf nahi munkar yang dianjurkan dalam Islam, serta menjadi benteng moral dari pengaruh negatif lingkungan sekitar.

³⁶ Redaksi Dalam Islam, Keharmonisan Keluarga Menurut Islam, dikutip dari <https://dalamislam.com/info-islam/keluarga-harmonis-menurut-islam>

e) Bersyukur kepada Allah SWT

Rasa syukur menjadi salah satu dasar penting dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Seorang suami seharusnya merasa bersyukur memiliki istri, meskipun ia memiliki kekurangan. Begitu pula, istri harus selalu berterima kasih kepada Allah SWT atas segala yang diberikan oleh suaminya, karena itu merupakan hasil kerja keras yang patut dihargai. Dengan sikap bersyukur, istri dapat membantu suaminya tetap berada di jalan yang benar, dan sebaliknya suami juga akan mendukung istrinya dengan cara yang sama.

d. Indikator Keluarga Harmonis

Menurut I Wayan Surendra, setiap masalah harus dihadapi meskipun terkadang sulit untuk dihindari. Namun, keharmonisan dalam keluarga sering kali lebih rentan terjadi pada pasangan yang kurang berkembang, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi keharmonisan rumah tangga. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:³⁷

a) Mempunyai orientasi tingkat keagamaan yang tinggi

Keharmonisan dalam keluarga tercermin dari kehidupan yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika. Tingginya orientasi keagamaan turut mendorong pasangan untuk merancang visi dan misi keluarga yang jelas, seperti mendidik

³⁷ I Wayan Suwendra, Mengintip Sarang Iblis Moral (Bali : Nilackara, 2018),38-43

anak-anak agar berakhlak baik, menjaga komunikasi yang sehat, serta menjauhi tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. Nilai-nilai seperti kesabaran, rasa syukur, keikhlasan, dan saling memaafkan menjadi landasan utama dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan rumah tangga.

b) Meluangkan waktu untuk bersama

Keluarga yang harmonis biasanya memiliki kebiasaan untuk meluangkan waktu berkumpul bersama, meskipun di tengah kesibukan masing-masing anggota keluarga. Momen kebersamaan ini menjadi wadah yang penting untuk saling mengenal lebih dalam, memahami kepribadian, kebiasaan, serta karakter masing-masing anggota keluarga. Dengan adanya interaksi yang terjalin secara intens dan hangat, setiap individu dalam keluarga dapat merasa lebih dihargai, didengar, dan diterima apa adanya.

Kebiasaan berkumpul ini bukan hanya memperkuat ikatan emosional, tetapi juga menjadi fondasi dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi. Dengan demikian, keluarga tidak hanya menjadi tempat tinggal secara fisik, tetapi juga menjadi tempat pulang secara emosional, tempat di mana cinta dan pengertian tumbuh dan berkembang.

c) Mempunyai komunikasi yang baik

Keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya komunikasi yang sehat dan efektif di antara seluruh anggotanya. Komunikasi yang baik bukan hanya tentang seberapa sering berbicara, tetapi lebih pada bagaimana setiap anggota keluarga mampu bersikap jujur, terbuka, dan saling mendengarkan satu sama lain.³⁸ Dalam keluarga yang menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan, setiap permasalahan yang muncul tidak dianggap sebagai beban individu, melainkan sebagai tanggung jawab bersama yang harus diselesaikan dengan kepala dingin dan hati yang lapang.³⁹

d) Sikap saling menghargai antar prestasi anggota keluarga

Keluarga yang harmonis ditandai dengan adanya sikap saling menghormati di antara seluruh anggotanya. Rasa hormat yang ditanamkan dalam hubungan keluarga menjadi dasar penting dalam menciptakan suasana yang damai, penuh pengertian, dan jauh dari konflik yang merusak. Ketika setiap anggota keluarga baik orang tua maupun anak-anak memiliki kesadaran untuk menghargai perbedaan pendapat, menghormati peran masing-masing, dan menjaga etika dalam berkomunikasi,

³⁸ I Wayan Suwendra, Mengintip Sarang Iblis Moral (Bali : Nilackara, 2018),38-43

³⁹ I Wayan Suwendra, Mengintip Sarang Iblis Moral (Bali : Nilackara, 2018),38-43

maka potensi pertengkaran atau kesalahpahaman dapat diminimalkan.

e) Mempunyai konflik yang minim

Kehidupan yang harmonis dalam keluarga maupun lingkungan sosial sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk meminimalkan konflik melalui sikap saling menghargai, komunikasi yang terbuka, dan empati terhadap perbedaan. Konflik yang minim bukan berarti tidak adanya perbedaan pendapat, tetapi menunjukkan adanya kedewasaan emosional dalam menyikapi perbedaan tersebut tanpa menimbulkan pertentangan yang merusak hubungan. Dengan menjunjung tinggi nilai toleransi dan kerja sama, setiap persoalan dapat diselesaikan secara musyawarah dan damai, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan mendukung pertumbuhan emosional serta sosial yang sehat.

f) Adanya komitmen bersama untuk membangun keluarga

Keluarga yang harmonis menyadari betapa pentingnya komitmen dalam membina rumah tangga, termasuk dalam merancang, menjalankan, dan meninjau kembali tujuan yang ingin dicapai bersama sebagai sebuah keluarga.⁴⁰

⁴⁰ I Wayan Suwendra, Mengintip Sarang Iblis Moral (Bali : Nilackara, 2018),38-43

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data dari latar alamiah. Pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan ketika peneliti ingin menggali informasi secara mendalam, serta memahami perspektif partisipan secara langsung. Oleh karena itu, peneliti lebih menekankan pada proses interaksi sosial, perilaku, dan makna subjektif yang muncul dari pengalaman nyata individu atau kelompok dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada upaya yang dilakukan oleh penyuluh dalam memberikan bimbingan perkawinan kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Balung. Penyuluh sangat penting dalam memberikan pembekalan kepada pasangan calon suami istri dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membangun keluarga yang harmonis. Melalui bimbingan perkawinan, penyuluh tidak hanya menyampaikan materi tentang hak dan kewajiban dalam rumah tangga, tetapi juga mengarahkan calon pengantin agar mampu memahami pentingnya komunikasi, toleransi, dan kerjasama dalam kehidupan berkeluarga.

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), 320

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Balung, dengan pertimbangan bahwa lembaga ini memiliki peran strategis dalam proses pembinaan kehidupan keluarga, khususnya melalui program bimbingan perkawinan bagi calon pengantin. KUA tidak hanya berfungsi sebagai institusi pencatat pernikahan secara administratif, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam mempersiapkan pasangan yang akan menikah agar memiliki pemahaman yang matang tentang kehidupan rumah tangga.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan sumber data dan pertimbangan tertentu yang dapat mempermudah peneliti dalam mengamati subjek.⁴² Beberapa pertimbangan yang digunakan dalam penentuan subjek di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pasangan calon pengantin Kecamatan Balung

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), 326

- b. Penyuluh Kecamatan Balung yang berpengalaman dalam memberikan pengetahuan serta informasi mengenai upaya dalam meningkatkan keluarga harmonis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data kualitatif dapat di peroleh dari memperluas data temuan penelitian, mengkaji, dan memperdalam. Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi⁴³:

a. Wawancara

Memberikan informasi melalui pertemuan dan tanya jawab mengenai ide-ide tertentu hingga mencapai topik yang spesifik adalah bagian dari kegiatan wawancara. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yang dilakukan dengan merekam percakapan menggunakan alat perekam, kemudian mentranskripsinya. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan pelaksanaan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁴⁴

b. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti terjun langsung ke lapangan secara terstruktur untuk mengamati objek yang menjadi fokus kajian.⁴⁵ Metode ini digunakan

⁴³ Siddiq, Umar, dan Moh. Miftahul Choiri 2019. Metode Penelitian Kualitatif’ Bidang Pendidikan Ponorogo: Nata Karya. Penelitian Kualitatif

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), 320.

⁴⁵ Muhammad Isnaini, Metode Penelitian, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2010),17

guna memperoleh data melalui pengamatan terhadap situasi dan pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Balung.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode tambahan untuk melengkapi wawancara dan observasi, guna meningkatkan keandalan data yang diperoleh. Dokumen merupakan rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang bisa berupa tulisan, foto, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dengan cara mendokumentasikan dan menganalisis buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, serta publikasi lainnya yang terkait.⁴⁶

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode penting yang digunakan dalam penelitian untuk mengolah dan memahami data yang telah dikumpulkan. Teknik ini berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan permasalahan penelitian dengan cara menghubungkan teori-teori yang relevan dengan inti permasalahan yang ditemukan selama proses pengumpulan data. Melalui analisis data, peneliti dapat menginterpretasikan informasi secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Milles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis, yaitu:

⁴⁶ Muhammad Isnaini, Metode Penelitian, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2010),17

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dan sangat penting dalam proses analisis data kualitatif. Tahapan ini mencakup proses merangkum, memilah, serta menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar lebih fokus dan relevan terhadap topik penelitian yang sedang dikaji. Reduksi data bukan sekadar jumlah data, tetapi lebih kepada menyeleksi informasi penting yang benar-benar mendukung rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan melakukan reduksi, peneliti dapat menyaring berbagai data yang tidak diperlukan, menyusun kategori, dan mengidentifikasi pola-pola tertentu yang muncul dari hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi.⁴⁷

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan penting dalam proses analisis data, di mana data yang telah direduksi kemudian diorganisasikan dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami serta siap untuk dianalisis lebih lanjut. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti dalam meninjau, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh. Dengan penyajian yang terstruktur, peneliti dapat melihat pola-pola tertentu, hubungan antar variabel, dan berbagai indikator penting yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian sehingga menjadi bentuk yang lebih sederhana.

⁴⁷ Siddiq dan Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif", 76

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang sangat penting, karena menjadi titik puncak dari keseluruhan proses penelitian. Kesimpulan tidak hanya sekadar merangkum hasil temuan, tetapi juga harus mampu memberikan jawaban yang tepat terhadap fokus atau rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat interpretatif, artinya peneliti harus memahami makna dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, kesimpulan harus mempunyai opsi yang memberikan jawaban atas fokus penelitian serta peneliti mendapatkan temuan baru.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dipastikan melalui triangulasi, yang merupakan proses verifikasi data dengan memeriksa kembali untuk memperoleh informasi yang benar dan akurat. Peneliti menggunakan satu jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber.⁴⁸ Triangulasi sumber adalah merupakan metode untuk memverifikasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber.

G. Tahap Tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan secara rinci strategi yang digunakan penulis dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Strategi penelitian sangat penting karena menjadi pedoman utama dalam proses pengumpulan,

⁴⁸ Siddiq dan Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif", 76

pengolahan, hingga analisis data, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam pendekatan kualitatif, tahapan penelitian biasanya disusun secara fleksibel namun tetap sistematis, dan dibagi menjadi tiga kategori utama yang saling berkaitan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan / Pra Lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan subyek penelitian
- c. Mengurus perizinan yang di perlukan
- d. Melihat kondisi tempat penelitian
- e. Menentukan obyek atau informan yang akan di teliti
- f. Mempersiapkan segala keperluan yang di perlukan untuk penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mendapatkan pemahaman tentang lapangan dan memasuki lapangan
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan dan pengumpulan data

3. Tahap Pasca Penelitian/ Pembuatan Laporan

Tahap ini merupakan tahap pengolahan data, yang meliputi analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis meningkatkan keabsahan data setelah melakukan analisis data dan menyimpulkan dalam bentuk penulisan ilmiah dengan berpedoman pada buku panduan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Balung

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Balung merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) yang berada di bawah naungan langsung Kementerian Agama Republik Indonesia. Secara struktural, KUA Balung bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan dalam pelaksanaan operasionalnya dibina oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember. Landasan hukum yang menjadi dasar operasional KUA ini tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan, yang mengatur secara jelas fungsi, struktur, dan kewenangan KUA dalam melayani masyarakat di tingkat kecamatan.⁴⁹

Sebagai garda terdepan Kementerian Agama di wilayah administratif Kecamatan Balung, KUA ini memiliki peran penting dan strategis dalam menjamin terselenggaranya kehidupan keagamaan yang tertib, aman, dan damai, khususnya bagi masyarakat Muslim. Tugas utamanya meliputi pelayanan administrasi pernikahan, pencatatan nikah, penyuluhan agama, hingga pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin. Selain itu, KUA juga memberikan pembinaan keagamaan dan

⁴⁹ KUA Kecamatan Balung, "Profil KUA Kecamatan Balung," 13 Maret 2025

pembimbingan dalam penyelesaian persoalan sosial sampai keagamaan yang terjadi di masyarakat.

Wilayah kerja KUA Kecamatan Balung mencakup beberapa desa, yakni Desa Balung Lor, Balung Kidul, Balung Kulon, Tutul, Karangduren, Karangsemanding, Curahlele, dan Gumelar. Dalam melayani masyarakat di desa-desa tersebut, KUA tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam berbagai kegiatan keagamaan, pendidikan, serta penguatan keluarga dan masyarakat disisi lain, dari perspektif sosial budaya dan keagamaan, KUA Balung mencerminkan peran masyarakat dalam membentuk dan membina kehidupan yang berpijak pada nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlak mulia dalam menjalin hubungan sosial di tengah masyarakat. Peran dan tanggung jawab seperti ini tentu bukan hal yang ringan, karena mengandung amanah moral sekaligus sosial. Namun demikian, meskipun menghadapi berbagai keterbatasan serta kelebihan dan kekurangan, KUA Balung terus berupaya melakukan perbaikan secara internal untuk menutupi kekurangan yang ada serta mengejar ketertinggalan. Semua itu dilakukan demi mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepada KUA dalam merespons perubahan dan perkembangan masyarakat.⁵⁰

2. Sejarah Singkat Kantor Urusan Agama Kecamatan Balung

Sejarah berdirinya Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Balung dimulai pada tahun 1956. Pada masa awal operasionalnya, kantor ini

⁵⁰ KUA Kecamatan Balung, "Profil KUA Kecamatan Balung," 13 Maret 2025

menempati bangunan yang berdampingan langsung dengan Masjid Besar Baitul Muttaqin Balung, yang menjadi pusat aktivitas keagamaan masyarakat setempat. Keberadaan KUA yang berdampingan dengan masjid mencerminkan sinergi antara lembaga formal keagamaan dan kehidupan religius masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan pelayanan dan meningkatnya fungsi kelembagaan, pada tahun 1982 KUA Kecamatan Balung mengalami pemindahan lokasi ke tempat yang lebih representatif. Lokasi baru tersebut berada di Jalan Bali No. 40, Desa Balung Lor, Kecamatan Balung. Secara administratif ditujukan khusus untuk keperluan pembangunan dan operasional Kantor Urusan Agama Kecamatan Balung. Perpindahan ini tidak hanya menandai peningkatan fasilitas fisik, tetapi juga menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan. Sejak awal berdirinya hingga kini, KUA Kecamatan Balung telah mengalami berbagai dinamika perkembangan, baik dari sisi struktural, program kerja, maupun pelayanan publik.⁵¹

Sepanjang sejarahnya, Kantor Urusan Agama Kecamatan Balung telah dipimpin oleh sejumlah tokoh yang menjabat sebagai Kepala Kantor. Para kepala kantor tersebut memiliki kontribusi penting dalam membawa arah dan kebijakan lembaga, serta dalam meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan kepada masyarakat. Kepemimpinan mereka turut membentuk

⁵¹ KUA Kecamatan Balung, "Profil KUA Kecamatan Balung." 13 Maret 2025

wajah KUA Balung hingga menjadi lembaga yang dipercaya dan dekat dengan masyarakat seperti sekarang ini:

- a. Abdul Karim : 1956 – 1960
- b. Sirojuddin : 1960 – 1965
- c. Mulkah : 1965 – 1967
- d. H. Abas Bakri : 1967 – 1972
- e. Juber Sarbini : 1972 – 1977
- f. Abdul Muis : 1977 – 1980
- g. Suroto Bawani : 1980 – 1981
- h. Imam Rofi'i : 1981 – 1988
- i. Ruslan Moh. Soleh : 1988 – 1991
- j. Misbahul Munir : 1991 – 1992
- k. Mustahal : 1992 – 1995
- l. H. Suud Hudi : 1995 – 1996
- m. Amsori : 1996 – 1999
- n. Qomarun : 1999 – 2003
- o. M. Moh. Muslih : 2003 – 2005
- p. Eko Hadi Sunarjoko : 2005 – 2008
- q. Aksen Nurul Haq : 2008 – 2010
- r. Muhsinun : 2010 – 2013
- s. Sultonuddin : 2013 – 2016
- t. Kusnan Winardi : 2016 – 2019
- u. Muhammad Saiful Hadi. : 2019 – 2020

v. Syarif Hidayat : 2020 – Sekarang

3. Letak Geografis

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Balung terletak di pusat wilayah administratif Kecamatan Balung, menjadikannya mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai penjuru desa. Alamat lengkap kantor ini berada di Jl. Bali No. 40, Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Letak yang strategis ini memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan administrasi pernikahan, bimbingan keluarga, serta layanan keagamaan lainnya.

Secara geografis wilayah kerja KUA Balung berada di bagian selatan kota Jember dengan kontur tanah merata dengan jumlah penduduk ± 75.363 jiwa yang tersebar di 8 (delapan) desa di wilayah Kecamatan Balung.⁵²

Batas-Batasnya:

Utara : Kecamatan Rambipuji

Timur : Kecamatan Wuluhan

Selatan : Kecamatan Puger

Barat : Kecamatan Bangsalsari

⁵² KUA Kecamatan Balung, "Profil KUA Kecamatan Balung." 13 Maret 2025

4. Visi dan Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Balung

Setiap Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan serta harapan yang di inginkan lembaga tersebut. Adapun visi dan misi KUA Kecamatan Balung sebagai berikut:

a. Visi:

Kepuasan anda atas pelayanan kami adalah usaha yang selalu kami lakukan agar tercapai tujuan kami.

b. Misi:

- 1) Balung yang religius dan kondusif
- 2) Aqidah dan akhlaq sebagai landasan kerja
- 3) Lintas sektoral yang mantap dan harmonis
- 4) Upaya prima dalam pelayanan disegala bidang
- 5) Norma dan budaya nasional tetap terjaga
- 6) Galang persatuan dan kesatuan bangsa⁵³

5. Tugas Dan Fungsi

Melaksanakan tugas dan fungsi berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember dan Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Pasal 3 disebutkan bahwa Sembilan tugas dan fungsi KUA adalah:

- a. Melaksanakan layanan, pengawasan, pencatatan, serta pelaporan terkait pernikahan dan rujuk

⁵³ KUA Kecamatan Balung, "Profil KUA Kecamatan Balung." 13 Maret 2025

- b. Menyusun regulasi serta pedoman layanan dan pembinaan bagi masyarakat islam
- c. Mengelola dokumentasi serta sistem informasi manajemen KUA tingkat kecamatan
- d. Memberikan layanan pembinaan bagi keluarga sakinah
- e. Menyediakan bimbingan terkait pengelolaan masjid
- f. Menyelenggarakan bimbingan dalam bidang hisab rakyat serta pembinaan hukum syariah
- g. Menyampaikan bimbingan dan penyuluhan tentang ajaran islam
- h. Memberikan layanan pembinaan zakat dan wakaf
- i. Menangani urusan administrasi dan tata kelola rumah tangga KUA kecamatan.⁵⁴

Selain menjalankan fungsi-fungsi yang disebutkan pada Pasal 3 ayat (1), KUA Kecamatan juga bertugas memberikan pembinaan melalui program Pusat Layanan Keluarga Sakinah (PUSAKA SAKINAH)

6. Struktur Organisasi Lembaga

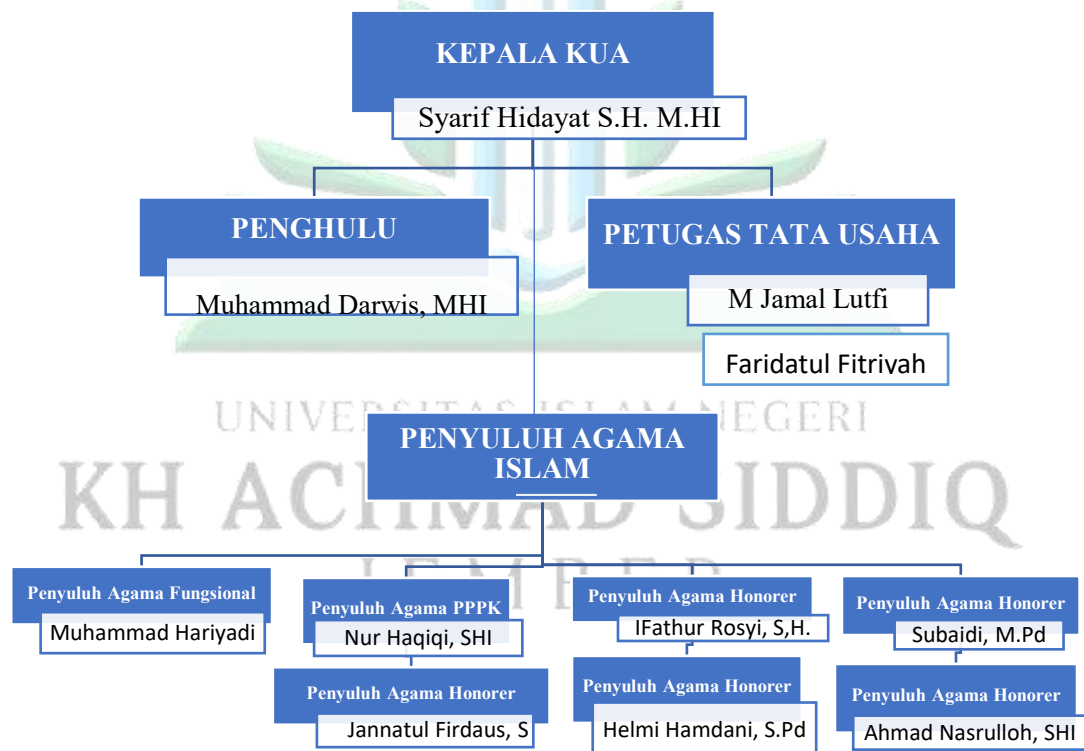
- a. Kepala KUA/Penghulu : Syarif Hidayat, S.H. M.HI
- b. Penghulu Pertama : Mohammad Darwis, MHI
- c. Tenaga Teknis : M. Jamal Lutfi
- d. Staf : Faridatul Fitriyah
- e. Penyuluh Agama Fungsional : Muhammad Hariyadi
- f. Penyuluh Agama PPPK : Nur Haqiqi, SHI

⁵⁴ KUA Kecamatan Balung, "Profil KUA Kecamatan Balung." 13 Maret 2025

- g. Penyuluh Agama Honorer : Fathur Rosyi, SH
- h. Penyuluh Agama Honorer : Jannatul Firdaus, S
- i. Penyuluh Agama Honorer : Ahmad Nasrulloh, SHI
- j. Penyuluh Agama Honorer : Helmy Hamdany, S.Pd.
- k. Penyuluh Agama Honorer : Subaidi, M. Pd.⁵⁵

Gambar 4.1

KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BALUNG



⁵⁵ KUA Kecamatan Balung, "Profil KUA Kecamatan Balung." 13 Maret 2025

B. Penyajian Data dan Analisis

Menurut data yang di peroleh peneliti dari KUA Kecamatan Balung rata-rata setiap tahun terdapat ± 650 pasangan calon pengantin yang mendaftarkan diri untuk melangsungkan pernikahan.⁵⁶ Sebagaimana yang telah di jelaskan di bab tiga dapat di peroleh melalui wawancara yaitu dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara guna menggali informasi utama yang di butuhkan. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi di lapangan yang bertujuan untuk memahami situasi sebenarnya di lokasi penelitian sekaligus mengevaluasi jawaban dari hasil wawancara. Dokumentasi juga di gunakan sebagai metode pendukung dalam pengumpulan data.

1. Materi bimbingan perkawinan untuk menciptakan keluarga harmonis kepada calon pengantin di KUA kecamatan balung

Bimbingan perkawinan merupakan proses pembekalan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta kesadaran bagi remaja usia siap menikah sehingga calon pengantin mengetahui di kehidupan berkeluarga.

a. Mempunyai Orientasi Tingkat Keagamaan Yang Tinggi

1) Membangun landasan keluarga sakinah dalam Orientasi Tingkat Keagamaan Yang Tinggi

Bapak H. Nur Haqiqi mengatakan:

“Wah, penting banget! Agama itu kayak pondasi. Kalau pondasinya kuat, ya rumah tangganya juga nggak gampang goyah. Misalnya nih, pasangan saling ngerti hak dan

⁵⁶ H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

kewajiban, bisa komunikasi baik, sabar, nggak gampang emosi. Itu semua diajarkan dalam agama”⁵⁷

Dalam membangun rumah tangga yang harmonis, pasangan suami istri dituntut untuk saling memahami hak dan kewajiban masing-masing. Kesadaran terhadap peran dan tanggung jawab menjadi dasar terciptanya kehidupan keluarga yang seimbang dan saling melengkapi. Komunikasi yang baik antara pasangan juga sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman yang bisa menimbulkan konflik. Selain itu, kemampuan untuk mengendalikan emosi saat menghadapi permasalahan rumah tangga juga menjadi kunci utama dalam menjaga keutuhan hubungan. Ketiga aspek ini pemahaman, komunikasi, dan kontrol emosi harus dibangun secara terus-menerus dalam kehidupan berumah tangga.⁵⁸

Calon Pengantin ZN mengatakan:

“Iya mbak, sangat berpengaruh adanya tingkat keagamaan seseorang dalam membangun kehidupan rumah tangga”⁵⁹

Keluarga yang dibangun atas dasar ketakwaan kepada Allah akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan yang kuat menjadi pelindung dari godaan yang dapat merusak rumah tangga, serta menjadi fondasi dalam membentuk karakter yang jujur, sabar, dan bertanggung jawab. Bahwa tingkat keagamaan yang tinggi dalam keluarga

⁵⁷ H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

⁵⁸ Debi Febriansa, “Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah” *jurnal komunikasi dan penyiaran islam*, no 1, (2025): 5-10

⁵⁹ ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

memiliki korelasi erat dengan keharmonisan rumah tangga dan tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.⁶⁰

Calon pengantin NR mengatakan:

“Dengan adanya pemahaman tentang agama di dalam diri seseorang itu sangat penting dalam membangun kehidupan rumah tangga, contoh kecilnya kita dapat berfikir dalam mengambil keputusan di saat menghadapi permasalahan di keluarga, tidak serta-merta mengatakan cerai ataupun talak, sebab dengan pengetahuan agama menjadikan kita tidak gegabah dalam mengambil sebuah keputusan, agama pun melarang kita untuk bercerai, karna bercerai bukan salah satu cara dalam menyelesaikan permasalahan dan bercerai juga sangat di benci oleh Allah SWT”⁶¹

Permasalahan rumah tangga tidak dapat dihindari, namun pasangan yang mampu berdiskusi secara dewasa dan mengedepankan solusi akan lebih mampu menjaga keutuhan rumah tangga. Islam pun sangat menganjurkan agar perceraian dihindari, kecuali dalam kondisi yang sangat mendesak. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an dan juga diperkuat oleh berbagai pandangan ulama. kemampuan berpikir rasional dalam menyelesaikan konflik rumah tangga merupakan bentuk pengamalan dari nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya perdamaian dan kesabaran.⁶²

Calon pengantin UM mengatakan:

“Jadi menurut saya mbk, jika seseorang telah mempunyai pemahaman tentang agama yang cukup baik, sedikit banyaknya seseorang akan mengetahui tentang tanggung jawab dalam membina rumah tangga, seperti halnya menuntut dalam kewajiban untuk melayani suaminya,

⁶⁰ Rizkia Husaini. “Hubungan Antara Religiusitas dengan Keharmonisan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Yayasan Madinatul Quran.” (Skripsi, Universitas Medan Area, 2021): 1–80

⁶¹ NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

⁶² Muhammad Abdi, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”, *Jurnal At-taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, no2 (Oktober 2022): 44-57

sedangkan suami tersebut tidak sadar akan kewajibannya sendiri (tidak bekerja) suami ini hanya menuntut istri dalam menjalani kewajiban yang harus di lakukan terhadap suaminya. Sehingga jika seseorang telah memiliki pemahaman agama yang cukup baik dia tidak akan menuntut tentang kewajiban yang harus di lakukan, akan tetapi mereka akan saling melakukan kewajibannya sebagai pasangan suami istri”⁶³

Suami dan istri harus menyadari bahwa pernikahan adalah amanah yang harus dijaga dan dijalankan sesuai dengan syariat. Mereka tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga membangun suasana rumah yang penuh kasih sayang dan pendidikan iman bagi anak-anak. Tanggung jawab dalam keluarga harus dilandasi oleh ilmu agama yang memadai agar setiap keputusan dan tindakan tetap berada dalam koridor Islam, sehingga terwujud keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah⁶⁴

2) Merencanakan perkawinan yang kokoh menuju keluarga samawa

Bapak H. Nur Haqiqi mengatakan:

“Keluarga samawa itu keluarga yang tenang, penuh cinta dan kasih sayang. Suami istri saling menghargai, saling bantu. Nggak harus kaya materi, tapi kaya perhatian, kaya sabar, kaya pengertian. Dan yang pasti, Allah selalu dijadikan sandaran dalam suka maupun duka.”⁶⁵

Keluarga harmonis juga membutuhkan tujuan atau visi misi

yang sama antara suami dan istri. Kesepakatan ini penting agar

hubungan tidak hanya didasarkan pada ikatan duniawi saja, tetapi

⁶³ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

⁶⁴ Nurhadi, “Tanggung Jawab Suami Istri dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.” *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* (2019): 33–41

⁶⁵ H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

juga mengandung tujuan akhir spiritual yakni bertemu kembali di surga Allah. Visi dan misi yang sejalan akan membantu pasangan untuk saling mendukung dalam menjalankan peran masing-masing dengan penuh kesungguhan dan rasa tanggung jawab. Keluarga sakinah terbentuk ketika pasangan memiliki tujuan hidup bersama yang selaras, sehingga memudahkan mereka menghadapi berbagai ujian dengan ikhlas dan sabar.⁶⁶

Calon pengantin ZN mengatakan:

“Kalau menurut saya, yang paling penting itu dari awal harus punya niat yang serius dan tujuan yang jelas. Nggak cuma nikah buat senang-senang, tapi juga siap mental, siap tanggung jawab. Terus, komunikasi sama pasangan itu wajib banget. Mau beda pendapat pun, yang penting dibahas baik-baik”⁶⁷

Kesabaran adalah salah satu kunci utama keharmonisan keluarga karena perbedaan dan konflik hampir tidak bisa dihindari dalam rumah tangga. Kemampuan mengendalikan emosi akan mencegah terjadinya pertengkaran yang dapat merusak hubungan dan menciptakan suasana yang tidak nyaman. Ditekankan bahwa pengelolaan emosi yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan membangun komunikasi yang efektif.⁶⁸

⁶⁶ Fitrah Nadyah, “Efektifitas Buku Fondasi Keluarga Sakinah Dalam Membentuk Kesejahteraan Keluarga” (Skripsi, UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri, 2024): 66-69

⁶⁷ ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

⁶⁸ Hidayani Misna, “Dampak Konseling Keluarga Terhadap Kesejahteraan Emosional Anggota Keluarga”, *Jurnal Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, no 3, (2025): 228-234, DOI: <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i3.2027>

Calon pengantin NR mengatakan:

“Yang pertama sih saling ngerti dan saling dukung. Nggak bisa jalan sendiri-sendiri. Aku juga belajar buat lebih sabar dan ngontrol emosi, soalnya rumah tangga pasti ada naik turunnya. Kita juga sepakat buat selalu terbuka satu sama lain, apapun kondisinya”⁶⁹

Membangun komunikasi yang sehat juga menjadi landasan

penting dalam keluarga sakinah. Pasangan calon pengantin perlu mulai berkomunikasi secara terbuka mengenai hal-hal penting seperti pengelolaan keuangan, rencana memiliki anak, serta pembagian peran dalam rumah tangga. Diskusi ini membantu menciptakan kesepahaman dan menghindari konflik di masa depan. komunikasi terbuka dan jujur antar pasangan menjadi faktor kunci dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung.⁷⁰

Calon pengantin UM mengatakan:

“Sekarang sih lebih fokus ke membangun komunikasi yang sehat dulu sama calon istri. Kita juga mulai ngobrolin hal-hal penting kayak keuangan, anak, dan peran masing-masing di rumah tangga. Nggak mau nanti pas udah nikah malah ribut soal hal-hal yang sebenarnya bisa direncanain dari sekarang.”⁷¹

Membangun komunikasi yang sehat sejak sebelum menikah sangat penting untuk menciptakan keluarga sakinah. Calon suami dan istri perlu mulai membicarakan hal-hal krusial seperti pengelolaan keuangan, rencana memiliki anak, serta pembagian peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga. Diskusi terbuka ini membantu menciptakan kesepahaman dan mengurangi potensi konflik di masa

⁶⁹ NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

⁷⁰ Sutarni Muliati Nasri'ah, “Komunikasi Wanita Karir Dalam Mewujudkan Keluarga Samawa”, *Jurnal Mercusuar*, (2022): 9-13

⁷¹ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

depan karena setiap pasangan sudah mengetahui ekspektasi dan kewajiban masing-masing. Komunikasi efektif antara calon pasangan sebelum menikah berkontribusi signifikan dalam memperkuat hubungan dan meminimalisir masalah dalam pernikahan, sehingga fondasi keluarga sakinah dapat terwujud dengan lebih kokoh.⁷²

3) Membangun generasi yang berkualitas

Materi dalam membangun generasi yang berkualitas harus melihat dari bibit-bobot, karna generasi yang berkualitas terlahir dari bibit-bobot yang bagus.

Bapak H. Nur Haqiqi mengatakan:

“Yang pertama tentu aja dimulai dari keluarga. Soalnya keluarga itu tempat pertama anak belajar tentang kehidupan. Jadi, kalau mau punya generasi yang baik, orang tua harus jadi contoh yang baik dulu baik dalam hal sikap, tutur kata, juga ibadah.”

Keluarga juga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak belajar tentang kehidupan. Segala nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati pertama kali dikenalkan di dalam lingkungan keluarga. Karena itu, orang tua perlu menyadari bahwa perilaku mereka di rumah adalah buku terbuka yang akan dibaca dan ditiru oleh anak-anak. Keluarga adalah institusi pendidikan informal yang paling berpengaruh dalam membentuk

⁷² Karomah Annida, “Pola Komunikasi Harmonis Dalam Membentuk Keluarga SAMAWA” *Journal of Community Engagement*, no 2 (Desember 2022):74-82

kepribadian anak, lebih dari sekolah maupun lingkungan sosial lainnya.⁷³

Calon pengantin ZN mengatakan:

“Menurut saya sih, kalau mau punya anak yang berkualitas, ya dimulai dari kitanya dulu. Kita harus siap mental dan punya bekal ilmu, terutama soal parenting dan agama. Saya juga pengen nanti ngajarin anak saya hal-hal dasar kayak tanggung jawab, jujur, sama rajin belajar. Jadi bukan cuma urusan akademik aja, tapi juga akhlak dan sikapnya harus dibentuk dari kecil.”⁷⁴

Membangun keluarga sakinah juga harus diawali dengan

kesiapan mental dan bekal ilmu yang memadai, terutama dalam bidang parenting dan agama. Pernikahan bukan hanya soal cinta, tetapi juga tentang tanggung jawab jangka panjang. Pasangan harus membekali diri dengan ilmu cara mengasuh anak dan menjalankan peran suami istri sesuai tuntunan agama. Kesiapan psikologis dan pemahaman terhadap peran orang tua dalam Islam sangat penting untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan bertanggung jawab.⁷⁵

Calon pengantin NR mengatakan:

“Buat saya penting banget nyiapin diri sebelum punya anak. Soalnya anak itu bakal nyontoh orang tuanya. Jadi kita harus jadi contoh yang baik dulu. Saya sama tunangan udah mulai bahas soal gimana nanti cara ngedidik anak, terus mau gimana dalam ngatur waktu supaya tetep bisa dampingin anak belajar dan tumbuh. Soalnya kalau cuma diserahkan ke sekolah doang, ya kurang maksimal”⁷⁶

⁷³ Zubaidah Erli Wulan, “Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak”, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, no 2 (2021): 92-1-6

⁷⁴ ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

⁷⁵ Nurul Harmilawati, “Pelatihan Parenting Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, no 2 (Agustus 2022): 70-71

⁷⁶ NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

Mengatur waktu untuk mendampingi anak juga menjadi bagian penting dalam membangun keluarga sakinah. Orang tua perlu merencanakan bagaimana mereka akan mendidik anak, termasuk pembagian waktu antara pekerjaan, ibadah, dan kehadiran di rumah. Kehadiran secara fisik dan emosional orang tua dalam proses tumbuh kembang anak sangat penting untuk menciptakan kedekatan dan rasa aman. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak memberikan dampak besar terhadap perkembangan emosi, sosial, dan akademik anak.⁷⁷

Calon pengantin UM mengatakan

“Saya percaya anak yang berkualitas itu hasil dari lingkungan keluarga yang sehat. Makanya aku pengen bangun rumah tangga yang harmonis dulu, yang komunikasinya enak, nggak banyak konflik. Dari situ nanti anak juga tumbuh di suasana yang nyaman. Aku juga pengen anak nanti diajarkan nilai-nilai agama sejak kecil, supaya bisa jadi bekal dia hidup di zaman yang makin susah ini.”⁷⁸

Komunikasi yang sehat dan minim konflik menjadi kunci utama dalam rumah tangga. Keluarga yang terbuka dalam berkomunikasi, mampu menyampaikan pendapat dengan cara yang baik, serta saling mendengarkan, akan lebih kuat menghadapi berbagai persoalan. Komunikasi yang enak menciptakan kenyamanan dan rasa saling percaya. Komunikasi yang terbuka dan hangatnya dalam keluarga berperan besar dalam membangun

⁷⁷ Harmilawati, “Pelatihan Parenting” 73-74

⁷⁸ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

hubungan yang sehat dan mencegah konflik berkepanjangan.⁷⁹ Dalam pelaksanaan materi tentang orientasi keagamaan yang tinggi menjadi salah satu fokus utama yang di amati selama proses berlangsung.

Dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan, materi orientasi keagamaan yang tinggi menjadi salah satu fokus utama yang diamati selama proses berlangsung. Penyuluh agama memberikan penekanan pada pentingnya membangun rumah tangga berdasarkan nilai-nilai ajaran agama, seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan saling menghormati dalam hubungan suami istri. Dari hasil observasi, tampak bahwa peserta mengikuti sesi keagamaan dengan antusias, menunjukkan minat yang besar saat materi tentang peran suami istri dalam perspektif agama dijelaskan.

Beberapa peserta aktif bertanya tentang bagaimana menghadapi konflik rumah tangga dengan pendekatan religius, serta cara memperkuat keimanan dalam menghadapi ujian keluarga. Hal ini mencerminkan bahwa orientasi keagamaan yang tinggi tidak hanya dijadikan sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai pedoman moral dan spiritual yang penting dalam membina keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menanamkan kesadaran bahwa pernikahan bukan sekadar

⁷⁹ Ustitah Hasdi Asmurti, "Efektivitas Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Beda Agama", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, no 3, (September 2024): 327-332

ikatan sosial, tetapi juga amanah ilahi yang harus dijaga dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat.⁸⁰

b. Meluangkan Waktu Bersama

1) Meluangkan waktu sebagai dinamika keluarga

Materi tentang dinamika yang terjadi dalam kehidupan keluarga juga sangat penting untuk di ketahui oleh pasangan calon pengantin, karna hal ini merupakan suatu yang wajar terjadi di dalam kehidupan rumah tangga serta menjadi bagian warna dalam membangun keluarga yang harmonis.

Bapak H. Nur Haqiqi selaku Penyuluh KUA

“Pertengkaran antara suami dan istri akan terjadi di setiap keluarga, dengan membangun keluarga yang harmonis tidaklah mudah semua akan di uji oleh Allah, dengan adanya pertengkaran seperti itu kita harus menghilangkan rasa egois, kalau istri marah dengan kita usahakan suami jangan ikut marah dan sebaliknya. Ibaratkan jika ada api jangan di tambah dengan api maka akan terbakar, maka diantara salah satu pasangan harus mengalah untuk menjadi air untuk menjadi peredah dan kunci utama dalam membangun rumah tangga adalah sabar.”⁸¹

Kunci utama dalam membangun rumah tangga. Dalam kehidupan pernikahan, perbedaan karakter, kebiasaan, dan pandangan sangat mungkin terjadi. Di sinilah peran kesabaran sangat dibutuhkan agar tidak mudah tersulut emosi dan dapat berpikir jernih. Kesabaran melatih kita untuk menahan diri, menerima pasangan apa adanya, dan tetap berpegang pada komitmen yang telah dibangun

⁸⁰ Observasi di KUA Kecamatan Balung, 13 Maret 2025

⁸¹ H.Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

bersama. Sabar merupakan faktor penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, terutama ketika menghadapi persoalan berat.⁸²

Calon pengantin ZN mengatakan:

“Ngaruh banget ya, karena kalau kita sering bareng, komunikasi jadi lebih lancar. Kita jadi tahu perasaan satu sama lain, terus suasana di rumah juga lebih hangat. Kayak ngerasa punya “teman hidup” beneran, bukan cuma sekadar pasangan doang”⁸³

Sering menghabiskan waktu bersama pasangan juga berdampak besar pada kelancaran komunikasi. Kebersamaan menciptakan ruang untuk saling mengenal lebih dalam, menumbuhkan kepercayaan, dan menyampaikan unek-unek secara terbuka. Ketika komunikasi berjalan lancar, kesalahpahaman pun dapat diminimalisir. Kebersamaan memiliki korelasi positif terhadap kualitas komunikasi dan kelekatan emosional dalam rumah tangga.⁸⁴

Calon pengantin NR mengatakan:

“Jelas iya. Karena dari situ bisa kelihatan gimana cara kita ngatur waktu, kompromi, saling ngerti satu sama lain. Ngeluangin waktu itu bisa jadi momen buat jaga kedekatan dan nyelesain masalah”⁸⁵

Mengatur waktu dengan pasangan membutuhkan kompromi dan saling pengertian. Di tengah kesibukan masing-masing, penting bagi suami dan istri untuk duduk bersama menyusun prioritas dan jadwal yang adil bagi semua pihak. Dengan saling memahami,

⁸² Rismawaty Mardiyawati, “Peranan Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis” *Jurnal Kajian Keislaman*, no 2 (Oktober 2021): 125-138

⁸³ ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

⁸⁴ Amnia Aprilia, “Hubungan Intensitas Komunikasi Keluarga Terhadap Tingkat Kesehatan Mental Keluarga” *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, no 2 (Maret 2025): 412-422.

⁸⁵ NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

pasangan akan lebih fleksibel dalam menyikapi perubahan dan lebih mampu menjaga keseimbangan antara pekerjaan, waktu pribadi, dan kebersamaan. Saling mengerti menjadi salah satu indikator keluarga sakinah dalam konteks modern.⁸⁶

Calon pengantin UM mengatakan:

“Soalnya kan rumah tangga itu bukan soal tinggal bareng doang, tapi juga soal hubungan. Kalau nggak ada waktu buat bareng, nanti bisa-bisa malah jadi jauh satu sama lain. Dari waktu bareng itu kita bisa saling ngerti dan nyesuain diri.”⁸⁷

Waktu berkualitas bersama pasangan bukan hanya untuk

bersenang-senang, tetapi juga menjadi momen untuk saling memahami dan menyesuaikan diri. Dalam suasana santai dan tanpa tekanan, pasangan bisa berbagi cerita, menyampaikan perasaan, dan belajar lebih dalam tentang satu sama lain. Proses ini penting agar hubungan tidak stagnan, melainkan terus berkembang. Waktu bersama menjadi media efektif untuk membangun empati, memperkuat ikatan emosional, dan menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah.⁸⁸

2) Meluangkan waktu bersama sebagai kebutuhan keluarga

Meluangkan waktu bersama bukan hanya sebagai bentuk hiburan atau mengisi waktu luang, tetapi menjadi fondasi penting dalam menciptakan keluarga yang harmonis, penuh cinta, dan berlandaskan pada kebersamaan yang bermakna.

⁸⁶ Syahrudin Fauzan, “Konsep Kerja Sama Dalam Rumah Tangga Dual-Earner Family Menurut Hadis Rosulullah SAW” *Jurnal Ilmu Islam*, no 4 (November 2024) DOI: 10.37274/rais.v8i4.1180

⁸⁷ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

⁸⁸ Asman, “Keluarga Sakinah Dalam Hukum Islam” *Jurnal Hukum Islam Perundang-Undangan*, no 2 (Desember 2020): 99-116

Bapak H. Nur Haqiqi mengatakan:

“Cara saya dalam menjaga hubungan keluarga dengan baik, dengan mengajak keluarga pergi keluar, karna jika semua keluarga merasa senang akan menimbulkan keadaan yang sangat baik”⁸⁹

Berkomunikasi langsung walaupun hanya sebentar, seperti

ngobrol sepulang kerja dengan istri dan anak-anak, juga sangat penting. Menceritakan aktivitas yang dialami di tempat kerja atau mendengarkan cerita keluarga mengenai kegiatan mereka di rumah bisa menciptakan rasa saling memiliki. Momen kecil ini memberi ruang bagi anggota keluarga untuk saling memahami dan merasakan kebersamaan. Kebiasaan berbagi cerita setiap hari dapat mempererat hubungan emosional dan meningkatkan kehangatan dalam rumah tangga.⁹⁰

Calon pengantin ZN mengatakan:

“Ngaruh banget ya, karena kalau kita sering bareng, komunikasi jadi lebih lancar. Kita jadi tahu perasaan satu sama lain, terus suasana di rumah juga lebih hangat. Kayak ngerasa punya “teman hidup” beneran, bukan cuma sekedar pasangan doang”⁹¹

Jika waktu bersama tidak dijaga, bahkan dalam satu rumah bisa timbul perasaan asing antar anggota keluarga. Kesibukan masing-masing bisa menyebabkan keterasingan emosional jika tidak diimbangi dengan interaksi. Anak-anak bisa merasa jauh dari orang tua, dan pasangan bisa merasa tidak diperhatikan. Oleh karena itu, menjaga waktu kebersamaan adalah bagian dari tanggung jawab

⁸⁹ H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

⁹⁰ Karomah, “Pola Komuniasi Harmonis” 76-80

⁹¹ ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

spiritual dan emosional dalam rumah tangga. Kehilangan waktu berkualitas dalam keluarga bisa menyebabkan retaknya komunikasi dan menurunnya kepedulian satu sama lain.⁹²

Calon pengantin NR mengatakan:

“Jelas iya. Karena dari situ bisa kelihatan gimana cara kita ngatur waktu, kompromi, saling ngerti satu sama lain. Ngeluangin waktu itu bisa jadi momen buat jaga kedekatan dan nyelesain masalah”⁹³

Meluangkan waktu untuk keluarga bukan hanya penting, tetapi juga merupakan kewajiban moral dan spiritual. Keluarga adalah amanah yang harus dipelihara dengan kasih sayang dan kehadiran nyata. Meskipun sibuk, keluarga membutuhkan perhatian secara langsung agar hubungan tetap harmonis. Dalam Islam, menjaga keluarga termasuk bagian dari ibadah, Memenuhi hak-hak keluarga dengan meluangkan waktu adalah bagian dari tanggung jawab sebagai kepala atau anggota rumah tangga.⁹⁴

Calon pengantin UM mengatakan:

“Soalnya kan rumah tangga itu bukan soal tinggal bareng doang, tapi juga soal hubungan. Kalau nggak ada waktu buat bareng, nanti bisa-bisa malah jadi jauh satu sama lain. Dari waktu bareng itu kita bisa saling ngerti dan nyesuain diri.”⁹⁵ Waktu kosong sebaiknya diprioritaskan untuk keluarga. Di

sela aktivitas yang padat, momen tenang yang tersedia adalah kesempatan untuk mendekatkan diri dengan pasangan dan anak-

⁹² Ahmad Fikrul, “Tantangan Jarak Geografis Dalam Keluarga” *Jurnal of Islamic Law And Civil Law*, no 1, (April 2023): 109-123

⁹³ NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

⁹⁴ Fatiha Sabila, “Konsep Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Kajian Agama Islam*, no 6 (2024): 337-342

⁹⁵ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

anak. Waktu ini bisa digunakan untuk berbicara, bermain, atau sekadar duduk bersama. Memberikan waktu kosong untuk keluarga merupakan bentuk penghargaan dan bukti cinta yang nyata. Penggunaan waktu luang secara bijak untuk keluarga memperkuat hubungan dan meningkatkan rasa bahagia dalam rumah tangga.⁹⁶

3) Meluangkan waktu bersama sebagai tanda kesehatan keluarga

Meluangkan waktu bersama bukan hanya sebagai bentuk hiburan atau mengisi waktu luang, tetapi menjadi fondasi penting dalam menciptakan keluarga yang harmonis, penuh cinta, dan berlandaskan pada kebersamaan yang bermakna.

Bapak H. Nur Haqiqi mengatakan:

“Cara saya dalam menjaga hubungan keluarga dengan baik, dengan mengajak keluarga pergi keluar, karna jika semua keluarga merasa senang akan menimbulkan keadaan yang sangat baik”⁹⁷

Mengajak keluarga untuk keluar bersama, seperti makan di luar, rekreasi ringan, atau sekadar jalan-jalan sore, juga menjadi bagian penting dalam memperkuat kebersamaan. Kegiatan ini menciptakan memori positif bersama yang dapat menjadi perekat hubungan keluarga. Aktivitas rekreasi bersama keluarga secara signifikan meningkatkan kepuasan pernikahan dan keharmonisan rumah tangga.⁹⁸

Calon pengantin ZN mengatakan:

⁹⁶ Muhammad Faisal, “Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh” *Jurnal Kesehatan Keluarga Dan Pendidikan*, no 1 (April 2023) DOI: <http://doi.org/10.21009/JKKP.101.08>

⁹⁷ H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

⁹⁸ Cindy Marisa, “Gambaran Keharmonisan Keluarga Ditinjau Dari Peran Suami Dan Istri” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, no 2 (2021): 131-137.

“Meluangkan waktu sebagai kebutuhan memang benar, soalnya kalau nggak ada waktu bareng, nanti malah kayak asing sendiri padahal satu rumah. Waktu bareng itu bikin kita makin deket dan ngerti satu sama lain”⁹⁹

Jika waktu bersama tidak dijaga, bahkan dalam satu rumah

bisa timbul perasaan asing antar anggota keluarga. Kesibukan masing-masing bisa menyebabkan keterasingan emosional jika tidak diimbangi dengan interaksi. Anak-anak bisa merasa jauh dari orang tua, dan pasangan bisa merasa tidak diperhatikan. Oleh karena itu, menjaga waktu kebersamaan adalah bagian dari tanggung jawab spiritual dan emosional dalam rumah tangga. Kehilangan waktu berkualitas dalam keluarga bisa menyebabkan retaknya komunikasi dan menurunnya kepedulian satu sama lain.¹⁰⁰

Calon pengantin NR mengatakan:

“Menurut saya sih itu bukan cuma penting, tapi wajib. Karena itu yang bikin keluarga jadi hangat. Kalau cuma kerja mulu terus nggak ada waktu bareng, ya nanti jadi kaku hubungannya”¹⁰¹

Meluangkan waktu untuk keluarga bukan hanya penting, tetapi juga merupakan kewajiban moral dan spiritual. Keluarga adalah amanah yang harus dipelihara dengan kasih sayang dan kehadiran nyata. Meskipun sibuk, keluarga membutuhkan perhatian secara langsung agar hubungan tetap harmonis. Dalam Islam, menjaga keluarga termasuk bagian dari ibadah, Memenuhi hak-hak

⁹⁹ ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

¹⁰⁰ Fikrul Ahmad, “Tantangan Jarak Geografis Dalam Keluarga” 112

¹⁰¹ NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

keluarga dengan meluangkan waktu adalah bagian dari tanggung jawab sebagai kepala atau anggota rumah tangga.¹⁰²

Calon pengantin UM mengatakan:

“Paling ya bikin jadwal. Misalnya weekend jangan ambil kerjaan, khususin buat keluarga. Sama mungkin sebelum tidur, ngobrol sama istri, tanya-tanya soal harinya gimana, hal-hal kecil gitu tapi berarti”¹⁰³

Waktu kosong sebaiknya diprioritaskan untuk keluarga. Di sela aktivitas yang padat, momen tenang yang tersedia adalah kesempatan untuk mendekatkan diri dengan pasangan dan anak-anak. Waktu ini bisa digunakan untuk berbicara, bermain, atau sekadar duduk bersama. Memberikan waktu kosong untuk keluarga merupakan bentuk penghargaan dan bukti cinta yang nyata. Penggunaan waktu luang secara bijak untuk keluarga memperkuat hubungan dan meningkatkan rasa bahagia dalam rumah tangga.¹⁰⁴

Dalam sesi bimbingan perkawinan, materi tentang pentingnya meluangkan waktu bersama menjadi salah satu pembahasan yang menarik perhatian peserta. Dari hasil observasi, penyuluh menyampaikan bahwa kebersamaan dalam rumah tangga merupakan kunci untuk membangun kedekatan emosional dan keharmonisan antara suami dan istri. Peserta tampak aktif dan antusias saat berdiskusi mengenai cara-cara sederhana namun bermakna dalam menghabiskan waktu bersama pasangan, seperti

¹⁰² Sabila Fatiha, “Konsep Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam” 337-342

¹⁰³ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

¹⁰⁴ Faisal Muhammad, “Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau” 99

makan malam bersama, berdiskusi ringan sebelum tidur, hingga merencanakan kegiatan akhir pekan secara bersama-sama. Penyuluh juga menekankan bahwa kesibukan tidak boleh dijadikan alasan untuk mengabaikan kualitas hubungan, karena perhatian dan waktu yang diberikan kepada pasangan merupakan bentuk kasih sayang dan komitmen dalam pernikahan. Selama sesi berlangsung, tampak bahwa para peserta mulai menyadari pentingnya membangun rutinitas kebersamaan sebagai upaya menjaga hubungan tetap hangat dan harmonis. Observasi ini menunjukkan bahwa materi tentang meluangkan waktu bersama mampu membentuk kesadaran baru bagi calon pengantin akan pentingnya memprioritaskan pasangan dalam dinamika kehidupan rumah tangga¹⁰⁵

c. Mempunyai Komunikasi Yang baik

1) Komunikasi sebagai kebutuhan keluarga

Bapak H. Nur Haqiqi mengatakan:

“Meluangkan waktu bareng itu kayak vitamin buat keluarga. Apalagi kalau udah banyak tekanan dari luar, entah itu kerjaan, sekolah, atau masalah lainnya, waktu bareng bisa jadi tempat buat saling support. Keluarga yang sehat itu bukan yang nggak pernah ribut, tapi yang tetap bisa ketawa dan ngobrol meskipun lagi banyak urusan.”¹⁰⁶

Waktu yang dihabiskan bersama keluarga menjadi momen penting untuk saling memberi dukungan emosional. Dalam keluarga sakinah, aktivitas bersama tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai ajang untuk saling menguatkan dan memotivasi. Support

¹⁰⁵ Observasi di KUA Kecamatan Balung, 13 Maret 2025

¹⁰⁶ H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

sistem dalam keluarga berperan besar dalam menjaga kesejahteraan psikologis anggota keluarga.¹⁰⁷

Calon pengantin ZN mengatakan

“Menurut aku sih, ngeluangin waktu bareng itu penting banget, apalagi buat pasangan suami istri. Dari situ kita bisa tahu kabar masing-masing, bisa cerita-cerita, bisa saling perhatian. Nggak harus pergi liburan jauh, kadang ngobrol di rumah sambil ngopi aja udah cukup bikin makin dekat. Kalau udah sibuk kerja terus nggak pernah bareng, bisa-bisa malah jadi asing sendiri.”¹⁰⁸

Pergi liburan bersama juga menjadi bagian penting dalam mempererat hubungan keluarga. Saat liburan, anggota keluarga dapat saling bertukar kabar, berbagi cerita, dan menunjukkan perhatian dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan. Aktivitas rekreasi keluarga meningkatkan kedekatan interpersonal dan kualitas komunikasi.¹⁰⁹

Calon pengantin NR mengatakan

“Saya percaya keluarga yang sehat itu keliatan dari gimana mereka bisa ngatur waktu buat bareng. Kalau tiap hari isinya cuma kerja, capek, terus tidur, ya kapan ngobrolnya? Aku sama calon suami udah sepakat nanti seminggu sekali harus ada waktu khusus buat quality time, entah itu masak bareng, nonton film, atau jalan sore. Yang penting ada momen buat terkoneksi lagi.”¹¹⁰

Keluarga sakinah juga menyediakan waktu khusus untuk

quality time yang fokus pada interaksi tanpa gangguan. Quality time

ini biasanya berupa kegiatan bersama seperti makan malam, diskusi

¹⁰⁷ Maria Rona, “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa” *jurnal Inovasi Pendidikan*, no 4 (Oktober 2024): 74-85, DOI: <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.615>

¹⁰⁸ ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

¹⁰⁹ Siti Hariyanti, “Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Orang Tua Dan Keterbukaan Pada Mahasiswa” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, no 8 (Agustus 2024): 568-573, DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13380492>

¹¹⁰ NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

santai, atau hiburan bersama. Quality time yang terjadwal dapat meningkatkan keintiman dan komunikasi efektif dalam keluarga.¹¹¹

Calon pengantin UM mengatakan

“Meluangin waktu bareng pasangan itu kayak vitamin buat hubungan sih. Apalagi nanti pas udah nikah, masalah bisa aja dateng, tapi kalau kita terbiasa punya waktu bareng, komunikasi jadi lancar, dan masalah pun bisa diselesain bareng. Buat aku itu tanda kalau keluarganya sehat, karena masih bisa tertawa dan ngobrol walaupun lagi sibuk atau capek.”¹¹²

Kebiasaan memiliki waktu bersama secara teratur, komunikasi dalam keluarga menjadi lebih lancar dan terbuka. Hal ini memudahkan penyelesaian masalah secara bersama tanpa menimbulkan konflik yang berarti. Kebiasaan ini membangun suasana keluarga yang damai dan sakinah, Pentingnya komunikasi rutin dalam keharmonisan keluarga.¹¹³

2) Komunikasi yang baik sebagai kesehatan keluarga

Bapak H. Nur Haqiqi selaku penyuluh KUA mengatakan:

“Dalam membangun keluarga kalau ada masalah harus menggunakan kepala dingin jangan langsung emosi atau marah-marah, contoh anak melakukan kesalahan harus dibicarakan baik-baik. Anak salah, orang tua negurnya juga pakai nada yang enak, nggak langsung marah-marah. Terus kalau pasangan ada beda pendapat, jangan langsung emosi, tapi didengerin dulu. Pokoknya komunikasi yang sehat itu intinya saling ngerti dan nggak main emosi.”¹¹⁴

Peran orang tua sangat penting dalam membangun komunikasi yang positif. Ketika orang tua menyampaikan teguran atau nasihat dengan nada yang lembut dan penuh pengertian, anak-

¹¹¹ Farida Ayu, “Komunikasi Di Dalam Keluarga Antara Orang Tua Pekerja Dan Anak” *Jurnal Kesehatan Keluarga Dan Pendidikan*, no 2 (Oktober 2021): 210-220, DOI: <http://doi.org/10.21009/JKKP.082.09>

¹¹² UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

¹¹³ Ustitah, “Efektivitas Komunikasi Keluarga” 332

¹¹⁴ H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

anak akan lebih mudah menerima dan tidak merasa tertekan. Komunikasi dengan nada yang ramah dan penuh empati membantu membangun rasa aman dan memperkuat ikatan keluarga¹¹⁵

Calon pengantin ZN mengatakan

“Komunikasi yang baik tuh kayak nafasnya hubungan. Kalau nggak ada komunikasi, hubungan bisa sesak. Saya dan tunangan udah terbiasa cerita tiap hari, mau itu cerita receh sampai yang serius. Jadi, kita sama-sama tahu apa yang dirasakan dan dipikirin. Itu yang bikin hubungan kita jadi adem dan nggak gampang ribut”¹¹⁶

Komunikasi sehari-hari seperti cerita ringan atau receh sampai

diskusi yang serius semuanya memiliki peranan penting. Kegiatan berbagi cerita santai mampu mencairkan suasana dan memperkuat kedekatan, sedangkan pembicaraan serius membantu menyelesaikan masalah bersama. Komunikasi memperkaya hubungan interpersonal dan menjaga keseimbangan emosi.¹¹⁷

Calon pengantin NR mengatakan

“Komunikasi itu bikin hati lebih tenang. Misalnya lagi ada masalah, kita udah biasa ngomong baik-baik, nggak pake emosi. Jadinya nggak sampai saling nyalahin. Keluarga yang sehat itu menurutku ya yang bisa ngobrol jujur tanpa takut dihakimi. Nggak harus nunggu masalah besar, hal kecil juga penting buat dibicarakan”¹¹⁸

Berbicara jujur tanpa takut dihakimi menjadi salah satu ciri

komunikasi yang sehat. Ketika seseorang merasa aman untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara terbuka, konflik

¹¹⁵ Nia Astriana, “Peran Komunikasi Keluarga Dalam Membina Perilaku Menyimpang Remaja” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, no 2 (Mei 2024): 223-228

¹¹⁶ ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

¹¹⁷ Jean Aril, “Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Hubungan Yang Sehat Dan Produktif Di Era Digital Dalam Lingkup Mahasiswa” *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, no 2 (Agustus 2024): 132-140, DOI: <http://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1070>

¹¹⁸ NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

dapat diminimalisir dan rasa percaya dalam hubungan meningkat. Keterbukaan tanpa rasa takut membangun fondasi komunikasi yang kuat dan mengurangi kecemasan sosial.¹¹⁹

Calon pengantin UM mengatakan

“Apapun yang dirasain harus dikomunikasiin. Soalnya kita sadar, banyak pasangan yang hubungannya renggang cuma gara-gara nggak saling cerita. Jadi menurut aku, komunikasi itu nggak cuma buat ngerti satu sama lain, tapi juga buat jaga mental kita biar nggak capek sendiri mikirin yang nggak-ngga”¹²⁰

Komunikasi juga berfungsi sebagai alat penting untuk menjaga kesehatan mental. Dengan saling bercerita dan berbagi, individu dapat mengurangi tekanan psikologis dan merasa lebih didukung secara emosional. Komunikasi interpersonal yang baik berkontribusi signifikan dalam pencegahan gangguan mental dan peningkatan kesejahteraan psikologis.¹²¹

Dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan, materi mengenai pentingnya memiliki komunikasi yang baik menjadi salah satu bagian yang sangat ditekankan oleh penyuluh. Dari hasil observasi, penyuluh menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif antara suami dan istri merupakan fondasi utama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Materi ini disampaikan dengan metode interaktif, seperti simulasi percakapan dan studi kasus, yang membuat peserta lebih

¹¹⁹ Zuliana Sakinah, “Membangun Hubungan Yang Positif Melalui Komunikasi Yang Efektif” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no 4 (2024):242-253, DOI: <http://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1385>

¹²⁰ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

¹²¹ Nurul Huda, “Komunikasi Interpersonal Keluarga Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak” *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, no 3 (Desember 2024): 8-14

mudah memahami makna komunikasi dua arah yang sehat. Peserta tampak antusias dan terlibat aktif dalam sesi diskusi, terutama ketika membahas cara menyampaikan pendapat tanpa menyakiti perasaan pasangan serta pentingnya mendengarkan dengan empati. Penyuluh juga menekankan bahwa konflik dalam rumah tangga sering kali bukan karena perbedaan pendapat, melainkan karena kegagalan dalam berkomunikasi. Dari proses ini, terlihat bahwa peserta mulai menyadari pentingnya membangun komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling menghargai dalam kehidupan pernikahan. Observasi ini menunjukkan bahwa materi komunikasi yang baik sangat relevan dan memberikan dampak positif dalam mempersiapkan calon pengantin menghadapi dinamika rumah tangga.¹²²

d. Sikap Saling Menghargai Antara Prestasi Anggota Keluarga

1) Kebutuhan sikap saling menghargai antar prestasi anggota keluarga

Hasil wawancara bersama penyuluh Bapak H. Nur Haqiqi

“Kalau saya pribadi mbak, selalu mengapresiasi pencapaian apapun yang di lakukan oleh istri maupun anak saya, serta menanamkan sikap saling berprasangka baik antar sesama anggota keluarga. Karna semua itu sebagai penyemangat untuk lebih baik ke depannya”¹²³

Berprasangka baik antar anggota keluarga menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung. Dengan berprasangka baik, anggota keluarga dapat saling memahami dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan. Keharmonisan keluarga yang

¹²² Observasi di KUA Kecamatan Balung, 13 Maret 2025

¹²³ H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

mencakup saling menghargai dan berprasangka baik, berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial anak.¹²⁴

Calon pengantin ZN mengatakan

“Saling menghargai itu penting banget sih, apalagi soal prestasi. Kadang kan yang satu bisa lebih dulu berhasil, yang lain nyusul belakangan. Nah, kalau nggak saling support dan hargain pencapaian masing-masing, bisa-bisa jadi iri atau ngerasa nggak dihargai. Aku sama tunangan sih udah sepakat, sekecil apa pun pencapaian, harus dihargain bareng”¹²⁵

Sikap saling mendukung dan menghargai pencapaian masing-masing anggota keluarga memperkuat ikatan emosional dan motivasi untuk terus berprestasi. Dalam keluarga, setiap individu memiliki peran dan kontribusi yang berbeda, dan menghargai perbedaan tersebut penting untuk menciptakan keharmonisan. Keharmonisan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yang mencakup saling mendukung dalam pencapaian akademik.¹²⁶

Calon pengantin NR mengatakan

“Keluarga itu kan tempat pulang, jadi ya harus jadi tempat yang saling support juga. Mau itu pasangan atau anak nantinya, kalau mereka punya prestasi atau berhasil ngelewatin hal yang berat, harus banget dikasih apresiasi. Nggak harus mahal-mahal, cukup dikasih ucapan bangga aja udah bikin semangat lagi. Karena ngerasa dihargai itu bikin hubungan makin erat”¹²⁷

Saling mendukung dalam keluarga menciptakan atmosfer yang positif dan penuh semangat. Ketika anggota keluarga merasa

¹²⁴ Amalia Kartika, “Kontribusi Persepsi Keharmonisan Keluarga Terhadap Problematic Internet Use Pada Remaja” *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, no 3 (September 2024): 153-162, DOI: <http://doi.org/10.55606/klinik.v4i3.4493>

¹²⁵ ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

¹²⁶ Kartika Amalia, “Kontribusi Persepsi Keharmonisan Keluarga” 162

¹²⁷ NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

didukung, mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Dukungan keluarga sangat berpengaruh dengan prestasi anak.¹²⁸

Calon pengantin UM mengatakan

“Sikap saling menghargai prestasi itu bikin suasana rumah jadi positif. Nggak ada yang ngerasa saingan, semua didukung sesuai jalannya masing-masing. Jadi walaupun beda bidang, tetep saling dukung. Aku pernah cerita soal pencapaian kecil ke pasangan, dan dia seneng banget, itu bikin aku ngerasa dihargai. Padahal kelihatannya sepele”¹²⁹
Saling dukung dalam keluarga bukan hanya tentang

memberikan bantuan materi, tetapi juga dukungan emosional dan moral. Dengan saling mendukung, anggota keluarga merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan mereka. Penelitian oleh Waidi Waidi, Didin Saefudin, Motivasi keluarga yang mencakup dukungan emosional dan moral, berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.¹³⁰

2) Sikap saling menghargai sebagai kesehatan keluarga

Bapak H. Nur Haqiqi selaku penyuluh KUA mengatakan:

“Sikap saling menghargai juga berpengaruh dengan kesehatan keluarga misalnya, orang tua dengerin pendapat anak, walaupun anaknya masih kecil atau suami bantu istri di rumah, tanpa ngerasa itu bukan tugasnya. Terus juga, kalau ada yang capek, dikasih waktu buat istirahat, nggak langsung dituntut macem-macem. Intinya, saling ngerti posisi dan kondisi masing-masing.”¹³¹

¹²⁸ Chitra Wulan, “Peran Orang Tua Dalam Mendorong Kemandirian Anak”, *Jurnal On Education*, no 2 (2024): 61-67

¹²⁹ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

¹³⁰ Endah Puspita Jati, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada SMK Swasta” *Jurnal Pendidikan IPS*, no 1 (2020): 11-17, DOI: <https://doi.org/10.309998/herodotus.v3i1.2950>

¹³¹ H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

Saling menghargai juga menumbuhkan sikap saling memahami posisi dan kondisi masing-masing. Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab, beban, dan perjuangan yang berbeda. Dengan menghargai dan memahami perbedaan ini, keluarga menjadi tempat yang inklusif dan penuh pengertian. Tidak ada paksaan untuk menyamakan capaian atau peran, melainkan ada penerimaan yang membuat setiap individu merasa berarti dalam keberadaannya.¹³²

Calon pengantin ZN mengatakan

“Sikap saling menghargai itu sangat penting untuk kesehatan keluarga. Kalau kita bisa saling menghargai pendapat, perasaan, dan keputusan pasangan, maka konflik bisa diminimalisir. Dengan begitu, suasana rumah jadi lebih harmonis dan nyaman, dan itu tentu berdampak baik bagi kesehatan mental semua anggota keluarga.”¹³³

ZN mengatakan bahwa saling menghargai

Menghargai pendapat, perasaan, dan keputusan pasangan atau anggota keluarga lainnya juga menjadi bentuk komunikasi yang sehat. Ketika seseorang diberi ruang untuk berbicara dan didengar dengan tulus, ia akan merasa dihargai dan dianggap penting. Hal ini memperkuat ikatan emosional dan mendorong rasa percaya antar sesama anggota keluarga. Bahkan dalam perbedaan pendapat, sikap

¹³² Ayu Febrya,” Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Pada Keluarga Broken Home”, *Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, no 2 (2024): 719-722

¹³³ ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

menghargai bisa menjadi jembatan untuk menemukan solusi bersama.¹³⁴

Calon pengantin NR mengatakan

“Saling menghargai itu berarti memberi ruang dan waktu untuk pasangan, juga mendengarkan tanpa menghakimi. Misalnya, saat ada perbedaan pendapat, kita harus tetap menghormati dan mencoba memahami posisi masing-masing. Itu membantu membangun komunikasi yang sehat dan menjaga kesehatan emosional keluarga”¹³⁵

Menghormati dan mencoba memahami posisi masing-masing adalah kelanjutan dari sikap saling menghargai. Setiap anggota keluarga memiliki cara berbeda dalam menjalani hidup, menyelesaikan masalah, atau mengekspresikan perasaan. Dengan tidak memaksakan standar pribadi pada orang lain, keluarga akan menjadi ruang yang adil dan penuh empati. Sikap ini menumbuhkan toleransi dan menjauhkan dari konflik yang merusak kehangatan keluarga.¹³⁶

Calon pengantin UM mengatakan

“Jika kita merasa dihargai, stress dan tekanan dalam keluarga bisa berkurang, jadi kesehatan fisik dan mental juga ikut terjaga. Saya yakin dengan sikap saling menghargai, keluarga bisa jadi tempat yang aman dan penuh kasih sayang.”¹³⁷

Ketika seseorang merasa dihargai dalam keluarga, tekanan hidup pun terasa lebih ringan. Beban stres yang seharusnya bisa dilampiaskan di rumah justru menjadi beban ganda jika tidak ada

¹³⁴ Mahendra, Utami, “Pengaruh Dukungan Emosional Keluarga terhadap Kesejahteraan Psikologis Anggota Keluarga.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Kesehatan Mental*, (2024): 78–86

¹³⁵ NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

¹³⁶ Agung Valerama, “Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dan Resiliensi Pada Siswa”, *Jurnal Ilmu Psikologi*, no 1 (2023): 79-90, DOI: <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v14i1.18509>

¹³⁷ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

penghargaan. Sebaliknya, keluarga yang saling menghargai akan menjadi sumber kekuatan dan dukungan emosional yang luar biasa. Rasa dihargai menumbuhkan ketenangan, meningkatkan semangat hidup, dan memperkuat ikatan antar anggota keluarga.¹³⁸

3) Sikap saling menghargai dalam membangun keluarga sakinah

Bapak H. Nur Haqiqi selaku penyuluh KUA mengatakan:

“Justru penting banget saling menghargai. Jangan merasa paling benar sendiri. Dengerin pasangan ngomong, jangan dipotong, dan cari jalan tengah. Namanya juga dua kepala, pasti beda pemikiran. Tapi kalau sama-sama saling ngerti, masalah kecil juga bisa kelar dengan baik”

Saling menghargai kekurangan pasangan adalah bentuk

kedewasaan emosional yang penting untuk membangun keluarga sakinah. Seseorang mengkritik atau menuntut kesempurnaan, penghargaan terhadap usaha dan niat baik pasangan akan mempererat ikatan batin. Sikap ini membuat pasangan merasa diterima dan dicintai apa adanya, bukan karena pencapaian atau kelebihanya saja.¹³⁹

Calon pengantin ZN mengatakan

“Dengan menghargai pasangan, kita bisa menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing tanpa saling menyalahkan. Ini akan membuat keluarga menjadi damai dan penuh kebahagiaan.”¹⁴⁰

Dalam keluarga sakinah, tidak ada yang berperan sebagai

hakim atau penuntut. Masing-masing menjadi penyokong satu sama

¹³⁸ Laras Kuntiyasari, “Strategi Komunikasi Pasangan Yang Usianya Selisih 10 Tahun Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga”, *Jurnal Medika Akademik*, no 1 (Januari 2024): 75-88

¹³⁹ Andiwi Meifiliana, “Peran Komunikasi Keluarga Dalam Menciptakan Saling Pengertian Dan Sarana Keharmonisan Keluarga Tangan Di Atas” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, no 1, (Jui 2024): 58-66, DOI: <https://doi.org/10.35870/jpmn.v4il.2949>

¹⁴⁰ ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

lain. Kesalahan yang terjadi tidak digunakan untuk menjatuhkan, melainkan menjadi bahan introspeksi bersama agar hubungan semakin dewasa dan harmonis.¹⁴¹

Calon pengantin NR mengatakan

“Bagi saya, sikap saling menghargai berarti selalu memberikan dukungan dan pengertian, terutama saat menghadapi masalah. Jika kita bisa saling menghargai, keluarga sakinah akan tercipta karena semua anggota merasa dihargai dan dicintai.”¹⁴²

Sikap menghargai akan mendorong tumbuhnya dukungan dan pengertian yang berkelanjutan. Dalam suka maupun duka, pasangan saling memberi semangat, menjadi pendengar yang baik, dan tetap mendampingi dalam segala kondisi. Dukungan ini memperkuat rasa percaya dan kesetiaan dalam hubungan, sehingga ikatan keluarga tidak mudah goyah saat diterpa ujian kehidupan.¹⁴³

Calon pengantin UM mengatakan

“Saling menghargai itu juga berarti komunikasi yang terbuka dan jujur tanpa takut dihakimi. Dengan begitu, setiap anggota keluarga bisa merasa aman dan nyaman. Saya percaya ini adalah pondasi penting untuk membangun keluarga sakinah.”¹⁴⁴

Sikap menghargai sudah menjadi kebiasaan sehingga keluarga akan menjadi tempat yang aman dan nyaman. Setiap anggota keluarga merasa bebas menjadi diri sendiri, tanpa takut dihakimi atau diremehkan. Rasa aman ini menjadi pondasi yang

¹⁴¹ Fadhila Rahman, “Psychological Well Being Perempuan Yang Menikah Mencapai Kesejahteraan Psikologis Melalui Pernikahan” *Jurnal Of Islamic Education Guidance And Counseling*, no 2 (Desember 2023): 70-80

¹⁴² NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

¹⁴³ Widya Etika, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani Long Distance Mariage”, *Jurnal Psikologi*, no 2 (Desember 2024): 179-186

¹⁴⁴ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

kokoh untuk membangun generasi yang sehat secara emosional dan spiritual, sekaligus menjadikan keluarga sebagai surga kecil di dunia.¹⁴⁵

Dalam proses bimbingan perkawinan, materi mengenai sikap saling menghargai prestasi antaranggota keluarga disampaikan sebagai bagian penting dalam membangun keluarga yang harmonis dan suportif. Berdasarkan hasil observasi, penyuluh menekankan bahwa setiap anggota keluarga, baik suami, istri, maupun anak di masa depan, memiliki potensi dan pencapaian yang patut diapresiasi. Penghargaan atas prestasi, sekecil apa pun, menjadi bentuk dukungan moral yang memperkuat hubungan emosional dalam keluarga. Para peserta tampak menyimak dengan serius saat penyuluh menjelaskan bahwa rasa saling menghargai dapat meningkatkan rasa percaya diri, menghindari rasa iri, serta mempererat ikatan batin antara suami istri. Beberapa peserta juga berbagi pandangan tentang pentingnya memberi pujian atas pencapaian pasangan, baik di ranah pekerjaan, pendidikan, maupun peran domestik.

Materi ini membuka wawasan peserta bahwa keberhasilan dalam keluarga bukan hanya soal materi, tetapi juga tentang bagaimana setiap individu merasa dihargai dan didukung. Dari observasi ini, terlihat bahwa materi sikap saling menghargai mampu

¹⁴⁵ Mukhils, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, no 2 (Desember 2023): 405-415

menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang penuh apresiasi dan penghormatan terhadap usaha serta prestasi masing-masing anggota.¹⁴⁶

e. Meminimalisir Konflik

1) Saling menghargai dalam meminimalisir konflik

Bapak H. Nur Haqiqi selaku penyuluh KUA mengatakan:

“Saling menghargai itu kayak pondasi dalam hubungan. Kalau udah saling ngerti dan saling respek, kita nggak gampang marah. Konflik itu biasanya datang karena salah paham, terus kita ngerasa disepelkan. Tapi kalau kita biasain untuk ngasih apresiasi, kayak bilang terima kasih, maaf, atau saya ngerti posisi kamu, itu bikin suasana jadi tenang. Jadi bukan berarti nggak ada masalah, tapi bisa diselesaikan dengan kepala dingin.”¹⁴⁷

Saling mengerti dan saling respek antar pasangan menjadi

fondasi penting dalam menghindari konflik. Ketika masing-masing mampu memahami latar belakang, beban pikiran, dan kebutuhan emosional pasangan, maka potensi kesalahpahaman dapat ditekan.

Menghargai bukan hanya soal mengiyakan, tetapi juga mendengarkan, memberi ruang bicara, serta tidak meremehkan hal yang penting bagi pasangan. Dengan begitu, hubungan akan lebih stabil dan harmonis.¹⁴⁸

Calon pengantin ZN mengatakan

“Saya percaya bahwa saling menghargai membuat kita lebih sabar dan mengerti perasaan pasangan. Saat ada perbedaan pendapat, kita tidak langsung menyalahkan, tapi mencoba memahami, sehingga konflik bisa diminimalisir”¹⁴⁹

¹⁴⁶ Observasi di KUA Kecamatan Balung, 13 Maret 2025

¹⁴⁷ H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

¹⁴⁸ Nadya Nuraeni, “Konflik Kerja Keluarga Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Kaeyawan” *Jurnal Ilmiah Psikologi*, no 1 (Maret 2023):37-49

¹⁴⁹ ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

Saling menghargai berarti memberi kesempatan kepada pasangan untuk menjelaskan sudut pandangnya, sebelum terburu-buru menarik kesimpulan. Sabar dalam mendengarkan dan memahami membuat pasangan merasa diterima dan tidak diserang, yang pada akhirnya membantu mempercepat proses penyelesaian masalah secara damai.¹⁵⁰

Calon pengantin NR mengatakan

“Dengan saling menghargai, komunikasi jadi lebih baik dan terbuka. Kita bisa menyampaikan pendapat tanpa membuat pasangan merasa diserang, jadi konflik tidak mudah muncul atau cepat selesai jika terjadi”¹⁵¹

Sikap saling menghargai juga berdampak besar terhadap kualitas komunikasi. Ketika pasangan merasa dihargai, mereka akan lebih terbuka dalam menyampaikan pikiran dan perasaan. Komunikasi pun menjadi lebih sehat, jujur, dan tidak penuh tekanan.

Dengan keterbukaan ini, masalah yang mungkin muncul dapat dibahas dengan kepala dingin, tanpa harus menunggu hingga konflik memuncak.¹⁵²

Calon pengantin UM mengatakan

“Saling menghargai berarti memberi ruang bagi pasangan untuk berekspresi dan menerima perbedaan. Ini membantu mengurangi gesekan dan membuat hubungan tetap harmonis, sehingga konflik bisa dicegah sejak awal”¹⁵³

¹⁵⁰ Ananda, “Dari Konflik Ke Persahabatan: Menyelesaikan Konflik Melalui Komunikasi Interpersonal”, *Jurnal Ilmiah Multididiplin*, no 11 (Desember 2024): 664-667, DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14444324>

¹⁵¹ NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

¹⁵² Izatun Nisa, “Konseling Perkawinan Dalam Mengatasi Permasalahan Keluarga” *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, no 2 (November 2023): 80-87

¹⁵³ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

Menghargai pasangan juga berarti siap menerima perbedaan yang ada. Tidak ada dua individu yang benar-benar sama. Dalam hubungan, akan selalu ada perbedaan pendapat, karakter, dan kebiasaan. Namun, ketika ada rasa saling menghargai, perbedaan bukan lagi penghalang, melainkan kekuatan yang bisa saling melengkapi. Dengan begitu, konflik tidak hanya bisa diminimalkan, tapi juga bisa diubah menjadi peluang untuk memperkuat hubungan.¹⁵⁴

2) Komunikasi yang baik dalam meminimalisir konflik

Bapak H. Nur Haqiqi selaku penyuluh KUA mengatakan:

“Komunikasi itu ibarat jembatan. Kalau jembatannya kuat, dua orang bisa saling nyampein isi hati dengan aman. Tapi kalau komunikasinya buruk, yang ada malah salah tangkap. Misal, istri ngomong sesuatu, suami langsung marah karena merasa disalahkan, padahal maksudnya bukan itu. Kalau dua-duanya belajar ngomong dengan tenang dan mau dengerin, konflik bisa banget diminimalisir. Jadi jangan cuma pengen didengar, tapi juga belajar buat dengerin.”¹⁵⁵

Komunikasi adalah kunci utama untuk menjaga keharmonisan. Komunikasi bukan sekadar berbicara, tapi juga menyampaikan isi hati, kebutuhan, dan harapan secara tepat. Dengan komunikasi yang baik, pasangan dapat saling memahami, menghindari asumsi, serta menyelesaikan persoalan tanpa perlu konflik yang berkepanjangan. Komunikasi juga menjadi sarana

¹⁵⁴ Siti Aminah, “Komunikasi Interpersonal Sebagai Dasar Keharmonisan Keluarga”, *Journal Of Social Science Research*, no 6 (2024): 1-17

¹⁵⁵ H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

membangun kedekatan emosional dan memperkuat ikatan batin antar anggota keluarga.¹⁵⁶

Calon pengantin ZN mengatakan

“Menurut saya, komunikasi yang baik itu kunci utama supaya konflik tidak semakin besar. Dengan berbicara jujur dan terbuka, kita bisa saling memahami tanpa menimbulkan salah paham”¹⁵⁷

Kejujuran dan keterbukaan juga menjadi bagian penting dari

komunikasi yang sehat. Pasangan perlu saling jujur tentang perasaan, pikiran, atau masalah yang sedang dihadapi. Dengan terbuka, tidak ada rahasia yang menumpuk dan menimbulkan prasangka. Keterbukaan menciptakan kepercayaan, dan kepercayaan adalah fondasi utama dalam membangun rumah tangga yang kuat dan tahan terhadap konflik.¹⁵⁸

Calon pengantin NR mengatakan

“Komunikasi yang efektif berarti mendengarkan dengan penuh perhatian dan tidak langsung bereaksi negatif. Ini membantu kita untuk lebih tenang dan mencari solusi bersama ketika ada masalah”¹⁵⁹

Mendengarkan dengan penuh perhatian adalah bentuk

komunikasi yang sering dilupakan. Banyak orang hanya fokus pada menyampaikan pendapatnya, tanpa benar-benar mendengarkan pasangannya. Padahal, dengan menjadi pendengar yang baik, pasangan merasa dihargai dan diperhatikan. Mendengarkan secara

¹⁵⁶ Aliifah Shafa, "Komunikasi Asertif Sebagai Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Hubungan Romantis" *Jurnal Penelitian Psikologi*, no 1 (2024): 225-240, DOI: <https://doi.org/10.26740/cjpp.v1i1.61207>

¹⁵⁷ ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

¹⁵⁸ Karlina Raudya, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja" *Jurnal Empati*, no 4 (Agustus 2020): 280-286

¹⁵⁹ NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

aktif juga membantu kita memahami sudut pandang pasangan, sehingga tidak mudah terbawa emosi saat menghadapi masalah.¹⁶⁰

Calon pengantin UM mengatakan

“Komunikasi yang baik juga tentang mengungkapkan perasaan dengan cara yang baik, tanpa menyakiti pasangan. Kalau kita bisa bicara dengan santai dan penuh rasa hormat, konflik bisa diminimalisir dan hubungan jadi lebih kuat”¹⁶¹

Mengungkapkan perasaan dengan cara yang baik juga penting agar tidak menyakiti pasangan. Menyampaikan emosi atau kekecewaan bisa dilakukan dengan bahasa yang sopan dan penuh empati. Hindari menyalahkan atau menyerang secara personal. Fokus pada perasaan sendiri dan apa yang diharapkan ke depan. Dengan cara ini, komunikasi tidak hanya mencegah konflik, tetapi juga mempererat hubungan.¹⁶²

3) Kesehatan keluarga dalam meminimalisir konflik

Bapak H. Nur Haqiqi selaku penyuluh KUA mengatakan:

“Kesehatan itu modal utama buat hidup rukun. Kalau badan sakit, pikiran ikut kacau. Orang yang lagi sakit atau capek kan emosinya nggak stabil. Bisa salah paham dikit langsung tersinggung. Jadi, kalau kita jaga pola makan, tidur cukup, olahraga, itu bukan cuma buat fisik, tapi juga ngaruh ke hubungan suami istri dan sama anak-anak. Termasuk juga kesehatan mental, itu penting. Kalau semua sehat, kepala dingin, konflik bisa lebih gampang dicegah.”¹⁶³

Seseorang sedang sakit atau merasa sangat lelah, secara alami emosi menjadi tidak stabil. Dalam kondisi ini, seseorang akan

¹⁶⁰ Khairunisa, "Dampak Konseling Keluarga Terhadap Dinamika Hubungan Orang Tua-Anak Di Era Digitalisasi", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, no2 (November 2024): 76-86

¹⁶¹ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

¹⁶² Arie Pratama, "Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak", *Jurnal Ilmiah Hospitality*, no 2 (Desember 2022): 1-8

¹⁶³ H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

lebih mudah tersinggung, sensitif terhadap kata-kata, dan cenderung bereaksi berlebihan. Jika pasangan atau anggota keluarga lain tidak memahami kondisi tersebut, maka konflik sangat mudah terjadi. Oleh sebab itu, penting bagi keluarga untuk menyadari bahwa kondisi fisik sangat mempengaruhi kestabilan emosional.¹⁶⁴

Calon pengantin ZN mengatakan

“Kesehatan keluarga sangat penting karena jika anggota keluarga sehat secara fisik dan mental, maka komunikasi dan hubungan antar anggota keluarga akan lebih baik. Dengan kondisi sehat, stres bisa diminimalisir sehingga konflik yang muncul biasanya dapat diselesaikan dengan kepala dingin. Saya percaya, menjaga kesehatan bersama-sama, seperti olahraga rutin dan pola makan sehat, bisa membantu keluarga tetap harmonis”¹⁶⁵

Menjaga kesehatan fisik dan mental secara konsisten juga sangat berpengaruh terhadap kualitas komunikasi antar anggota keluarga. Kesehatan yang baik membuat pikiran lebih jernih dan sabar dalam menyikapi masalah. Ketika tubuh dan pikiran dalam kondisi prima, interaksi dalam keluarga pun menjadi lebih positif, hangat, dan penuh pengertian. Dengan begitu, potensi konflik akan lebih mudah ditekan.¹⁶⁶

Calon pengantin NR mengatakan

“Menurut saya, kesehatan keluarga tidak hanya soal fisik tapi juga kesehatan emosional. Jika suami, istri, dan anggota keluarga lain saling mendukung secara emosional dan menjaga komunikasi yang baik, konflik bisa dihindari atau

¹⁶⁴Ipin Tajul, “Pengaruh Konflik Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Mental Anak Dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, no 1 (September 2024):379-394

¹⁶⁵ ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

¹⁶⁶ Nur Fajariyah, “Hubungan Peran Dan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Gangguan Mental Emosional Pada Remaja”, *Jurnal Psikologi*, no 3 (2024): 1-14, DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.11128>

diselesaikan dengan cepat. Kesehatan mental yang terjaga membuat kita bisa lebih sabar dan pengertian dalam menghadapi masalah rumah tangga”¹⁶⁷

Saling mendukung secara emosional dan menjaga

komunikasi yang baik adalah bagian dari menjaga kesehatan keluarga. Dukungan emosional mampu mengurangi tekanan dan membuat anggota keluarga merasa dihargai serta tidak sendiri menghadapi beban hidup. Komunikasi yang terbuka dan sehat akan memperkuat rasa saling percaya, menjadikan keluarga sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk berbagi.¹⁶⁸

Calon pengantin UM mengatakan

“Kesehatan keluarga memang menjadi pondasi agar keluarga harmonis. Kalau fisik dan mental sehat, maka kita bisa lebih produktif dan fokus pada solusi, bukan masalah. Konflik sering terjadi karena stres atau kelelahan. Jadi, menjaga kesehatan dengan istirahat cukup, makan bergizi, dan rutin cek kesehatan penting untuk mengurangi potensi konflik dalam keluarga”¹⁶⁹

Menjaga kesehatan melalui istirahat yang cukup, pola makan bergizi, dan olahraga ringan sangat membantu menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis. Ketika tubuh sehat, emosi pun lebih stabil, dan pikiran lebih positif. Dengan demikian, konflik yang disebabkan oleh kelelahan, stres, atau ketidakseimbangan emosional dapat dikurangi, dan hubungan dalam keluarga tetap terjaga dengan baik¹⁷⁰.

¹⁶⁷ NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

¹⁶⁸ Fatimah Ibdah, “Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja”, *Journal Of Education Sciences And Teacher Training*, no 2 (2023):153-172

¹⁶⁹ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

¹⁷⁰ Nur Afni Safarina, “Psikoedukasi Kesehatan: Pentingnya Menerapkan Pola Hidup Sehat Pada Remaja”, *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi*, no 3 (Juni 2024): 1-7

Dalam salah satu sesi bimbingan perkawinan, penyuluh menyampaikan materi tentang cara meminimalisir konflik dalam kehidupan rumah tangga dengan metode penayangan video edukatif. Berdasarkan hasil observasi, video yang ditayangkan menampilkan berbagai situasi nyata dalam kehidupan berkeluarga, mulai dari perbedaan pendapat antara suami dan istri, konflik peran, hingga cara penyelesaian masalah dengan komunikasi dan sikap saling menghargai. Para peserta tampak fokus dan antusias menyimak tayangan tersebut, bahkan beberapa terlihat emosional saat menyaksikan adegan-adegan yang mencerminkan realitas kehidupan rumah tangga. Setelah video selesai, penyuluh mengajak peserta berdiskusi untuk menggali pemahaman mereka tentang penyebab konflik dan strategi penyelesaiannya.

Terungkap bahwa tayangan visual membantu peserta lebih mudah memahami dampak dari komunikasi yang buruk, serta pentingnya mengendalikan emosi dan menyikapi perbedaan secara bijak. Observasi ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam penyampaian materi mampu meningkatkan pemahaman peserta secara emosional dan kognitif, sehingga mereka lebih siap menghadapi dinamika konflik dalam rumah tangga dengan cara yang sehat dan solutif.¹⁷¹

¹⁷¹ Observasi di KUA Kecamatan Balung, 13 Maret 2025

f. Komitmen Bersama

1) Membangun landasan keluarga sakina dalam komitmen bersama

Bapak H. Nur Haqiqi selaku penyuluh KUA mengatakan:

“Saling terbuka dalam segala hal apapun dan mengutarakan perasaan”¹⁷²

Saling terbuka menjadi pilar penting dalam menjaga komitmen keluarga. Keterbukaan menciptakan rasa saling percaya dan menghilangkan prasangka yang bisa menimbulkan pertengkaran. Dengan sikap terbuka, pasangan dapat saling berbagi pikiran, masalah, serta perasaan tanpa takut dihakimi. Ini memperkuat ikatan batin dan memudahkan untuk menemukan solusi bersama dalam menghadapi tantangan kehidupan rumah tangga.¹⁷³

Calon pengantin ZN mengatakan

“Menurut saya, membangun keluarga sakinah itu harus dimulai dari komitmen yang kuat antara suami dan istri. Komitmen itu bukan hanya janji saat menikah, tapi harus terus dijaga dengan saling menghargai, saling percaya, dan selalu berkomunikasi dengan baik. Jika komitmen itu kuat, maka keluarga bisa menjadi tempat yang nyaman dan penuh kasih sayang.”¹⁷⁴

Komitmen bersama juga harus mencakup janji untuk saling menghargai, saling percaya, dan selalu menjaga komunikasi yang baik. Ketika kedua belah pihak memegang nilai-nilai ini, maka rumah tangga akan menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi

¹⁷² H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

¹⁷³ Adjeng Rizka, “Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Kesiapan Pernikahan”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, no 1 (2024): 1-21, DOI: <https://doi.org/10.22373/jc.v10i1.22189>

¹⁷⁴ ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

semua anggota keluarga. Penghargaan dan kepercayaan adalah pondasi yang membuat cinta tetap tumbuh, bahkan di tengah masalah atau ujian kehidupan.¹⁷⁵

Calon pengantin NR mengatakan

“Hal yang paling penting adalah saling memahami dan menerima kekurangan masing-masing. Selain itu, komunikasi yang terbuka sangat dibutuhkan agar masalah bisa diselesaikan bersama. Komitmen untuk selalu berusaha memperbaiki diri juga harus menjadi landasan agar keluarga selalu harmonis dan sakinah”¹⁷⁶

Komunikasi yang terbuka sangat dibutuhkan agar setiap persoalan bisa dibicarakan dan diselesaikan bersama. Tidak ada yang disimpan atau dipendam terlalu lama, sehingga tidak menimbulkan konflik tersembunyi yang suatu saat bisa meledak. Dengan komunikasi terbuka, pasangan akan merasa didengar, dipahami, dan dihargai, yang pada akhirnya memperkuat komitmen satu sama lain.¹⁷⁷

Calon pengantin UM mengatakan

“Kami berdua sepakat bahwa kunci utama adalah saling mendukung dalam setiap keadaan dan menjaga kejujuran. Kami juga berkomitmen untuk selalu mengutamakan kepentingan keluarga di atas kepentingan pribadi. Dengan begitu, kami yakin keluarga yang kami bangun nanti akan menjadi keluarga sakinah, penuh keberkahan, dan kebahagiaan”¹⁷⁸

¹⁷⁵ Sheilla Revinar, “Hubungan Komitmen Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri”, *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, no 1 (2025): 112-123, DOI: <https://doi.org/10.61132/corona.v3i1.1084>

¹⁷⁶ NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

¹⁷⁷ Alya Dwi, “Peran Komunikasi Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Berprestasi”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, no 2 (Juli 2022): 1-7

¹⁷⁸ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

Membangun keluarga sakinah dalam komitmen bersama berarti selalu mengutamakan kepentingan keluarga di atas kepentingan pribadi. Ego dan keinginan masing-masing perlu diselaraskan dengan nilai-nilai bersama demi kebaikan rumah tangga. Ketika pasangan sepakat untuk berjalan seiring dan saling mendukung dalam suka maupun duka, maka keluarga yang tenang, damai, dan penuh berkah bisa benar-benar terwujud.¹⁷⁹

2) Komitmen bersama dalam berorientasi keagamaan

Bapak H. Nur Haqiqi selaku penyuluh KUA mengatakan:

“Saya sih percaya banget, kalau keluarga udah punya tujuan yang sama, terutama dalam hal agama, itu jadi pondasi kuat. Komitmen keagamaan itu nggak cuma soal ibadah formal, tapi juga nilai-nilai, kayak jujur, sabar, saling menghargai. Kalau suami istri punya komitmen buat jalanin rumah tangga sesuai ajaran agama, insya Allah lebih mudah rukun. Soalnya mereka sama-sama inget bahwa rumah tangga itu amanah dari Allah”¹⁸⁰

Nilai-nilai agama juga mengajarkan tentang kejujuran, kesabaran, dan sikap saling menghargai. Dalam keluarga yang dibangun atas dasar keimanan, setiap anggota akan berusaha menjaga ucapan dan perbuatannya agar tidak menyakiti satu sama lain. Suami dan istri yang berpegang pada nilai ini akan lebih mudah menyelesaikan masalah tanpa konflik berkepanjangan, karena kesadaran spiritual membimbing untuk tetap tenang dan bijaksana.

¹⁷⁹ Rachmawati Yulianingsih, “Mengutamakan Kepentingan Bersama sebagai Bentuk Komitmen dalam Rumah Tangga.” *Jurnal Dinamika Keluarga*, (2023): 66–74.

¹⁸⁰ H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

kesadaran spiritual membimbing untuk tetap tenang dan bijaksana.¹⁸¹

Calon pengantin ZN mengatakan

“Bagi saya, komitmen keagamaan adalah pondasi utama dalam rumah tangga. Kami sepakat untuk selalu menjaga salat lima waktu, saling mengingatkan dalam hal ibadah, dan menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup”¹⁸²
Menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup adalah

bentuk nyata dari komitmen keagamaan dalam keluarga. Ajaran agama dapat menjadi rujukan utama dalam mengambil keputusan, menyelesaikan konflik, dan menetapkan tujuan hidup bersama. Dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama, keluarga akan memiliki arah dan tujuan yang jelas, serta mampu bertahan menghadapi tantangan kehidupan.¹⁸³

Calon pengantin NR mengatakan

“Kami ingin membiasakan komunikasi yang baik sesuai ajaran Islam, seperti tidak berkata kasar dan menyelesaikan masalah dengan musyawarah. Kami juga akan menyiapkan waktu untuk membaca Al-Qur’an bersama setiap malam”¹⁸⁴
Salah satu bentuk praktik nyata dari komitmen beragama

adalah menyisihkan waktu setiap malam untuk membaca Al-Qur’an bersama. Aktivitas ini bukan hanya mempererat hubungan antar anggota keluarga, tetapi juga menambah keberkahan dalam rumah

¹⁸¹ Wendi Zuraidah, “Membangun Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Kerja Bangunan Perspektif Hukum Keluarga Islam”, *Journal Of Sharia Legal Science*, no 3 (Desember 2024):338-348, DOI: <https://doi.org/10.61994/js1s.v2i3.683>

¹⁸² ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

¹⁸³ Willa Putri, “Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Guru Ibtidaiyah*, no 1 (November 2021): 1-11

¹⁸⁴ NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

tangga. Kebiasaan ini bisa menjadi rutinitas spiritual yang menenangkan dan menyatukan hati seluruh anggota keluarga dalam kecintaan kepada Allah SWT.¹⁸⁵

Calon pengantin UM mengatakan

“Di saat mengikuti proses bimbingan perkawinan tadi, saya mendapatkan pengetahuan mengenai peran suami istri dalam islam, sehingga kami memahami bahwa pernikahan adalah ibadah”¹⁸⁶

Calon pengantin sebelum memasuki kehidupan rumah tangga, mereka perlu diberikan pemahaman bahwa pernikahan bukan sekadar hubungan sosial, tetapi juga bentuk ibadah kepada Allah. Melalui bimbingan pranikah yang berbasis agama, pasangan muda akan lebih siap dalam menjalani peran suami istri dengan kesadaran spiritual yang tinggi, sehingga keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah dapat terwujud.¹⁸⁷

3) Berkomitmen dalam membangun generasi yang berkualitas

Bapak H. Nur Haqiqi selaku penyuluh KUA mengatakan:

“Yang paling dasar sih kasih contoh dulu. Anak itu lebih banyak niru daripada dengerin omongan. Jadi kalau orang tuanya punya komitmen buat jadi teladan tentang jujur, disiplin, rajin ibadah anak juga biasanya ngikut. Terus juga soal pendidikan. Jangan cuma mikirin sekolah tinggi, tapi juga pendidikan akhlak dan agama. Komitmen itu artinya nggak gampang nyerah walau capek. Karena anak itu amanah, dan kalau kita serius didik dia, hasilnya bisa luar biasa.”¹⁸⁸

¹⁸⁵ Anisa Nur Hamzah, “Pendidikan Al-Qur’an Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Muslim Perspektif Surah At-Tahrim Ayat 6”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis*, no 1 (Januari 2025): 1-25

¹⁸⁶ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

¹⁸⁷ Reinah Siti Robi’ah, “Bimbingan Pranikah Untuk Calon Pengantin Dalam Membangun Keluarga Sakinah”, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, no 1 (2025):108-132

¹⁸⁸ H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

Pendidikan yang diberikan kepada anak sebaiknya tidak hanya berfokus pada pelajaran umum seperti matematika atau sains, tetapi juga mencakup pendidikan agama. Ilmu keagamaan memberi nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi panduan dalam bertindak. Anak yang dibekali dengan ilmu agama akan memiliki pegangan hidup yang kuat, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan akhlak yang terjaga dan tidak mudah terpengaruh hal negatif.¹⁸⁹

Calon pengantin ZN mengatakan

“Bagi kami, komitmen berarti kesediaan untuk saling mendukung, tumbuh bersama, dan mendidik anak-anak dengan nilai-nilai yang baik. Kami percaya bahwa generasi berkualitas dimulai dari keluarga yang harmonis”¹⁹⁰

Keluarga yang harmonis adalah tempat terbaik bagi tumbuhnya generasi yang berkualitas. Suasana rumah yang tenang, penuh kasih sayang, dan minim konflik memberi anak rasa aman dan nyaman dalam belajar serta mengeksplorasi potensinya. Ketika hubungan antar anggota keluarga terjalin baik, maka anak akan tumbuh dengan kepercayaan diri, empati, dan kemampuan sosial yang baik.¹⁹¹

Calon pengantin NR mengatakan

“Tantangan terbesar saat ini adalah pengaruh negatif dari media sosial dan kurangnya perhatian orang tua karena sibuk

¹⁸⁹ Komariah Suwito, “Integrasi Ilmu Dan Agama Dalam Membangun Generasi Berinteraksi Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no1 (Juni 2024): 19-38, DOI: <https://doi.org/10.58176/edu.v5i1.1535>

¹⁹⁰ ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

¹⁹¹ Novitasari Kharisma, “Kontribusi Keharmonisan Keluarga” 42-51

bekerja. Kami menyadari pentingnya menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kami nantinya.”¹⁹²

Orang tua juga perlu menyadari pentingnya menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Perilaku anak banyak dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat dari orang tuanya. Jika orang tua bisa menunjukkan kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab, maka anak cenderung akan meniru hal yang sama. Keteladanan bukan hanya dari kata-kata, tetapi dari sikap nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹³

Calon pengantin UM mengatakan

“Kami sepakat untuk mengatur waktu dengan baik, terutama saat sudah punya anak nanti. Kami ingin menjadi orang tua yang hadir secara fisik dan emosional, serta membatasi penggunaan handpone di rumah agar anak-anak tidak kehilangan perhatian dan bimbingan”¹⁹⁴

Salah satu langkah penting dalam menjaga perhatian dan kedekatan dengan anak adalah dengan membatasi penggunaan handphone di dalam rumah, khususnya di waktu-waktu bersama. Ketika orang tua terlalu sibuk dengan gadget, anak bisa merasa diabaikan dan mencari perhatian di luar rumah. Dengan mengurangi penggunaan handphone, waktu berkualitas bersama anak dapat meningkat, dan proses pembinaan karakter dapat berjalan lebih optimal.¹⁹⁵

¹⁹² NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

¹⁹³ Icha Mufassiroh, “Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Moralitas Dan Etika Kepada Anak Di Era Digital”, *Jurnal Al-Athfal*, no2 (2024): 293-303

¹⁹⁴ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

¹⁹⁵ Nur Mutmainnatul, “Dampak Penggunaan Gadget Pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini”, *Jurnal Intsitut Pesantren Sunan Drajat*, no 1 (Maret 2021): 60-70

Dalam proses bimbingan perkawinan, materi mengenai komitmen bersama menjadi salah satu bagian penting yang disampaikan oleh penyuluh untuk memperkuat kesiapan pasangan dalam membangun rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi, penyuluh menekankan bahwa komitmen bukan hanya janji awal saat menikah, tetapi juga wujud tanggung jawab dan kesetiaan yang terus dijaga sepanjang perjalanan pernikahan. Materi disampaikan melalui pemaparan interaktif dan studi kasus yang menggambarkan bagaimana komitmen diuji dalam berbagai situasi, seperti saat menghadapi tekanan ekonomi, perbedaan pandangan, atau tantangan dalam mengasuh anak.

Peserta tampak aktif merespon, bahkan beberapa di antaranya menyampaikan pandangan pribadi tentang pentingnya menyatukan visi dan tujuan hidup bersama pasangan. Penyuluh juga menegaskan bahwa komitmen harus dibangun atas dasar saling percaya, pengertian, dan kerja sama dalam menghadapi setiap perubahan kehidupan. Dari observasi ini, dapat disimpulkan bahwa materi komitmen bersama sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran calon pengantin bahwa keberlangsungan rumah tangga bukan hanya tentang cinta, tetapi juga tentang tekad bersama untuk tetap setia dan bertahan dalam segala kondisi.¹⁹⁶

¹⁹⁶ Observasi di KUA Kecamatan Balung, 13 Maret 2025

2. Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan untuk menciptakan keluarga harmonis di KUA Kecamatan Balung

Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan untuk menciptakan keluarga harmonis di KUA Kecamatan Balung.

Bapak Syarif Hidayat selaku Kepala KUA Kecamatan Balung mengatakan

“Alhamdulillah kalau dari segi pendukungnya itu, sebagian peserta calon pengantin memiliki latar pendidikan yang cukup baik, sehingga saat proses bimbingan perkawinan mudah di pahami dalam penyampaian materi. Kalau dari segi hambatannya sebagian kecil peserta calon pengantin masih berada di usia sekolah yang harus menikah karna hamil di luar nikah sehingga pemahaman tentang kehidupan rumah tangga masih kurang”¹⁹⁷

Bapak Syarif mengatakan bahwa dari segi pendukung sebagian peserta calon pengantin memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik, sehingga mempermudah penyampaian materi untuk di pahami dalam proses bimbingan perkawinan. Hambatan yang di alami sebagian kecil peserta calon pengantin yang berada di usia sekolah yang harus menikah karna hamil di luar nikah sehingga pemahaman tentang kehidupan rumah tangga masih kurang.

Tingginya antusiasme calon pengantin dan kompetensi petugas di KUA menciptakan bimbingan perkawinan yang efektif dan bermakna. Materi disampaikan secara mendalam meliputi pembekalan psikologis, manajemen konflik rumah tangga, serta pentingnya kesiapan mental dan

¹⁹⁷ Syarif Hidayat, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2025

tanggung jawab keluarga menjadi sarana bukan sekadar formalitas, di mana bimbingan pra-nikah terbukti efektif dalam menurunkan angka perceraian, dengan lima indikator utama (efisiensi, kecukupan, keadilan, responsivitas, dan ketepatan) berjalan optimal, sehingga sangat membantu mempersiapkan pasangan muda menghadapi kehidupan pernikahan¹⁹⁸

Bapak H. Nur Haqiqi selaku penyuluh agama di KUA Kecamatan Balung

“Sebenarnya, dari yang saya temui dengan calon pengantin banyak yang memiliki rasa ingin tau serta tidak ada hambatan, Malah mereka keliatan semangat banget ngikutinnya. Walaupun ada beberapa yang nggak bisa dateng disebabkan karna salah satu di antara calon pengantin bukan dari wilayah kecamatan balung (luar kota), namun dari keseluruhan banyak yang tertarik, karna saat berlangsungnya proses bimbingan perkawinan di mulai, calon pengantin aktif dalam bertanya.”¹⁹⁹

Penyampaian dari Bapak H. Nur Haqiqi bahwa banyak calon pengantin yang memiliki rasa ingin tau sehingga sampai tidak merasa memiliki hambatan dalam mengikuti kegiatan bimbingan perkawinan, namun ada sebagian kecil yang tidak bisa hadir dalam mengikuti proses bimbingan perkawinan yang di sebabkan salah satu di antara pasangan calon pengantin bukan dari wilayah kecamatan balung.

Calon pengantin dengan rasa ingin tahu yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti bimbingan perkawinan, menggali materi secara mendalam, dan terbuka untuk memahami berbagai aspek kehidupan berumah tangga mulai dari manajemen konflik, pembangunan komunikasi, hingga kesiapan mental dan spiritual. Sikap ingin tahu ini memacu mereka

¹⁹⁸ Riska Fatiah, Martuani Siregar. “Efektivitas Bimbingan Pra-Nikah oleh KUA Kecamatan Medan Tembung dalam Mencegah Perceraian di Kalangan Pasangan Muda.” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, no. 1, (April 2025): 232

¹⁹⁹ H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

untuk bertanya, berdiskusi, dan merenungkan materi secara kritis, sehingga transfer pengetahuan dan perubahan sikap dalam program bimbingan pranikah menjadi lebih nyata dan berkelanjutan. Fakta ini yang menunjukkan bahwa calon pengantin yang proaktif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan kesiapan mental yang matang dan pemahaman nilai-nilai keluarga sakinah usai.²⁰⁰

Bapak Jannatul Firdaus selaku penyuluh agama di KUA Kecamatan Balung mengatakan:

“Menurut yang saya alami selama menjadi penyuluh, yang jadi pendukung jalannya bimbingan perkawinan itu ya antusias dari para calon pengantin sendiri. Kalau mereka datang dengan niat buat belajar dan mau terbuka, suasananya jadi lebih hidup dan aktif. Tapi hambatannya, kadang jam bimbingan yang udah ditentukan KUA itu nggak pas sama jadwal para peserta. Banyak yang datang telat, soalnya ada yang kehalang kerjaan atau kejebak macet di jalan.”²⁰¹

Bapak Firdaus mengatakan bahwa faktor pendukung melihat peserta calon pengantin antusias dalam mengikuti bimbingan perkawinan sehingga menambahkan suasana yang cukup baik dan juga aktif.

Hambatan yang di alami sering kali jam yang telah di jadwalkan oleh pihak KUA peserta tidak datang tepat waktu yang di sebabkan bersamaan dengan jam kerja serta kemacetan jalan yang tidak bisa di prediksi.

Calon pengantin ZN mengatakan

“Kalau dari faktor pendukungnya menurut saya, proses bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan balung sudah bagus dengan adanya komunikasi yang terbuka dari penyuluh, serta pemaparan materi dan video berupa isi kehidupan dalam berumah tangga serta

²⁰⁰ Nurul Aini, Nur Hotimah, Moh. Jalaluddin, Eva Rosita Azis Muzayin. “Layanan Bimbingan Pranikah untuk Meningkatkan Kesiapan Calon Pengantin.” Syiar: *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, no. 1, (Juni 2024): 1–14

²⁰¹ Jannatul Firdaus, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

solusi dalam menghadapi masalah. Hanya saja yang sering kali saya lihat banyak orang yang sibuk untuk mempersiapkan acara pernikahan karna penyuluhan sering kali di anggap hanya sebuah formalitas saja”²⁰²

ZN mengatakan bahwa proses bimbingan perkawinan di KUA Balung sudah bagus dengan adanya keterbukaan antara penyuluh dengan calon pengantin, sehingga dapat menciptakan suasana yang enak dalam proses bimbingan perkawinan serta adanya penayangan video tentang kehidupan rumah tangga, hanya saja hambatan yang sering kali terjadi banyak orang yang beranggapan mengikuti penyuluhan hanya sebuah formalitas saja

Pemahaman masyarakat tentang pentingnya bimbingan perkawinan masih sangat minim, sehingga saat mengikuti bimbingan perkawinan di KUA seringkali hanya dianggap sebagai formalitas belaka. Banyak pasangan calon pengantin datang hanya untuk memenuhi syarat administratif, tanpa menyerap materi yang disampaikan seperti peran suami-istri, pengelolaan konflik, dan kesiapan mental alhasil bimbingan durasinya singkat dan sepintas, tidak menyentuh kebutuhan nyata calon keluarga baru. Peserta hanya mendapat materi secara sepintas dan banyak yang tidak mengikuti, sehingga efektivitas program tetap terbatas.²⁰³

Calon pengantin NR mengatakan

“Dari yang saya rasakan, berhubung saya dan suami orang balung, sehingga kami dapat menghadiri penyuluhan di KUA. Di sana kami banyak mengetahui tentang bagaimana cara membangun

²⁰² ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

²⁰³ Lilis Suryani, Sayehu Sayehu. “Efektivitas Bimbingan Perkawinan terhadap Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian di KUA Kecamatan Cibaliung”. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, no. 4,(Oktober 2023): 5-6

keluarga yang baik dan sehat, serta tantangan apa saja yang akan di alami dalam membangun rumah tangga. Sehingga itu semua sangat membantu kami dalam menjalani kehidupan rumah tangga nanti. Sedangkan dari segi faktor penghambat kami suami bekerja sedangkan saya tidak bekerja dan tidak tau naik sepeda motor, sehingga jika suami tidak bisa dalam mengikuti saya juga tidak bisa mengikuti penyuluhan jika tidak ada yang bisa mengantarkannya.”

NR mengatakan bahwa mereka menghadiri penyuluhan di KUA mendapatkan ilmu tentang membangun keluarga yang baik dan sehat, serta tantangan yang akan di alami selama berkeluarga dan solusi penyelesaian masalah. Hambatan yang di alami pasangan tersebut Jika suami tidak dapat mengikuti penyuluhan karna kesibukan bekerja maka istrinya pun tidak dapat mengikuti penyuluhan juga, sebab istri tidak bisa naik sepeda untuk pergi ke KUA

Mengikuti bimbingan perkawinan sangat penting bagi calon pengantin sebagai fondasi memasuki kehidupan berkeluarga. Dalam sesi bimbingan, calon pengantin diberikan pengetahuan dan keterampilan penting seperti komunikasi efektif, manajemen konflik, nilai-nilai keluarga sakinah, serta kesiapan mental dan emosional yang tidak hanya berfungsi sebagai syarat administratif, tetapi juga sebagai strategi preventif menghadapi tantangan rumah tangga.²⁰⁴ Sebuah penelitian terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa calon pengantin yang mengikuti bimbingan secara lengkap memiliki tingkat kesiapan dan kepuasan dalam

²⁰⁴ Saskia Nisa, "Implementasi Program Bimwin catin untuk mewujudkan keluarga berkualitas", *Jurnal Media Administrasi*, no 2 (Oktober 2023): 10-19, DOI: <https://doi.org/10.56444/jma.v8i2.1153>

pernikahan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengikuti, serta risiko konflik pasca-pernikahan yang lebih rendah.

Calon pengantin UM mengatakan

“Setelah dapet bimbingan perkawinan dari penyuluh, dan penyampaianya juga gampang dimengerti, saya ngerasa dapet ilmu yang nggak pernah saya dapetin di sekolah. Jadi bimbingan kayak gini penting banget buat nyiapin calon pengantin biar nggak cuma siap nikah doang, tapi juga ngerti tanggung jawabnya. Cuma sayangnya masih banyak yang belum nyadar pentingnya ikut penyuluhan. Mereka dateng cuma buat ngurus syarat doang, nggak bener-bener dengerin atau nyimak isinya.”²⁰⁵

UM mengatakan bahwa faktor pendukung yang di dapatkan dalam proses bimbingan perkawinan menggunakan bahasa yang mudah di fahami oleh calon pengantin. Sehingga calon pengantin merasa ilmu tersebut tidak bisa di dapat di meja sekolah,²⁰⁶ dengan adanya bimbingan perkawinan menjadikan calon pengantin siap dalam membangun rumah tangga. Faktor penghambat yang sering kali di temui oleh calon pengantin UM banyak orang yang belum sadar tentang pentingnya dalam mengikuti bimbingan perkawinan, mereka datang hanya sebagai persyaratan administratif.

Dapat di simpulkan bahwa bimbingan perkawinan yang diikuti oleh para calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) memberikan pemahaman yang sangat luas mengenai hak dan kewajiban dalam kehidupan berumah tangga.²⁰⁷ Melalui sesi-sesi bimbingan ini, calon pengantin memperoleh pengetahuan penting terkait komunikasi dalam

²⁰⁵ UM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2025

²⁰⁶ NR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

²⁰⁷ H. Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

pernikahan, pengelolaan konflik, kesehatan reproduksi, serta perencanaan kehidupan keluarga. Peserta umumnya menunjukkan antusiasme dan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan diri secara mental, emosional, dan spiritual sebelum memasuki jenjang pernikahan. Dengan demikian, bimbingan perkawinan di KUA berperan penting dalam membentuk keluarga yang harmonis.²⁰⁸

Dalam proses pelaksanaan bimbingan perkawinan, terlihat adanya berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat keberhasilan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, salah satu faktor pendukung utama adalah antusiasme peserta yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi, ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, serta keterbukaan dalam berbagi pengalaman. Selain itu, metode penyampaian yang variatif, seperti penggunaan media audio visual, simulasi peran, dan studi kasus, juga memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan yang membuat beberapa materi tidak dapat dibahas secara mendalam, serta perbedaan latar belakang pendidikan dan pemahaman agama peserta yang menyebabkan ketimpangan dalam menyerap informasi. Beberapa peserta juga menunjukkan sikap pasif karena merasa belum siap berbicara tentang isu-isu rumah tangga.

²⁰⁸ Pondasi Keluarga Sakinah, Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah. Ditjen Bimas Islam Kemenag, 2021: 22

Meskipun demikian, penyuluh tetap berupaya mengakomodasi kebutuhan peserta dengan pendekatan yang komunikatif dan empatik. Observasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan bimbingan perkawinan sangat bergantung pada kesiapan peserta, kualitas penyuluh, serta strategi penyampaian materi yang efektif dan adaptif terhadap kondisi peserta.²⁰⁹

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan data yang didapat dan di analisis, maka tahap selanjutnya pembahasan hasil temuan melalui interpretasi serta diskusi yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan disusun sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan dalam skripsi ini, guna memudahkan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun rincian pembahasan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Materi bimbingan perkawinan dalam menciptakan keluarga harmonis pada calon pengantin di KUA kecamatan Balung

Bahwasanya penyuluh memiliki unsur-unsur dalam bimbingan perkawinan dan indikator keluarga harmonis, setiap permasalahan harus di hadapi meski terkadang tidak dapat menghindarinya. Akan tetapi, keharmonisan keluarga lebih cenderung mengarah pada pasangan yang kurang berkembang serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga.²¹⁰ Hal tersebut menunjukkan upaya penyuluh dalam

²⁰⁹ Observasi di KUA Kecamatan Balung, 13 Maret 2025

²¹⁰ Elma Ratus Sholehah, "Peran Bimbingan Pranikah dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Pasangan di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022)

menciptakan keluarga harmonis kepada pasangan calon pengantin khususnya di wilayah Kecamatan Balung sangatlah penting.

Berdasarkan hal tersebut menurut peneliti dalam membangun keluarga tidak ada kehidupan tanpa masalah, oleh karena itu, penting bagi calon pengantin untuk mempersiapkan diri secara matang, baik secara mental maupun pengetahuan tentang pernikahan, termasuk pemahaman mengenai tujuan pernikahan dan peran keluarga dalam kehidupan pernikahan. Untuk mewujudkan harapan tersebut, calon pengantin perlu memiliki bekal yang cukup dan terencana dengan baik, sehingga temuan yang di dapatkan oleh peneliti adalah:

- a. Perkawinan yang direncanakan untuk menciptakan keluarga harmonis dan generasi yang berkualitas terdiri dari:

- (1) Meluangkan waktu untuk kesehatan keluarga

Penting juga untuk melibatkan seluruh anggota keluarga dalam menjaga kesehatan mental, misalnya dengan menciptakan waktu khusus untuk saling berbagi cerita, mendengarkan keluhan, dan memberikan dukungan satu sama lain. Dengan demikian, keluarga tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga kuat secara emosional.

- (2) Komunikasi yang baik adalah kebutuhan keluarga

Komunikasi yang baik bukanlah sekadar bertukar kata, melainkan jembatan kepercayaan dan pengertian antar anggota keluarga. Tanpanya, setiap hati akan terisolasi; namun saat dijaga

dengan hangat, keluarga akan tumbuh sebagai satu kesatuan yang kokoh, siap menghadapi segala gelombang kehidupan bersama.

(3) Saling menghargai adalah pilar keluarga sakinah

Saling menghargai juga tampak dalam hal-hal kecil: mendengarkan tanpa menyela, meminta maaf ketika salah, atau mengucapkan terima kasih atas bantuan sekecil apa pun. Nilai-nilai sederhana ini bila dijaga dan dibiasakan, akan menumbuhkan suasana yang damai dan menenangkan ciri khas dari keluarga sakinah.

(4) Meminimalisir konflik adalah simbol saling menghargai

Meminimalisir konflik bukan berarti menghindari masalah atau menutup-nutupi perasaan, melainkan menunjukkan kedewasaan dalam mengelola emosi dan menghormati orang lain. Sikap ini juga tampak ketika seseorang rela mengalah dalam perdebatan kecil, bukan karena kalah, tapi karena lebih memilih kedamaian dan keutuhan hubungan. Mereka memahami bahwa tidak semua hal harus dimenangkan dengan ego kadang, cinta lebih terasa saat kita mampu menurunkan suara dan meninggikan pengertian.

2. Faktor Pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan untuk menciptakan keluarga harmonis di KUA Kecamatan Balung

Berdasarkan hasil yang telah di dapatkan oleh peneliti dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan guna memberikan pengetahuan baru mengenai kehidupan rumah tangga kepada calon pengantin. Manfaat yang

didapat bagi peserta calon pengantin dalam mengikuti bimbingan perkawinan guna menciptakan keluarga harmonis, akan tetapi tidak mudah bagi mereka yang mengikuti mencapai hasil yang maksimal tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan ini, diantaranya faktor pendukung dan penghambat:

a. Pendukung

Bimwin terlaksana secara efektif, calon pengantin di berikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan dalam membina kehidupan rumah tangga yang harmonis, sejahtera, dan berkelanjutan. Di KUA Kecamatan Balung, kegiatan ini telah terlaksana secara efektif dan menjadi bagian integral dari layanan Bimbingan Perkawinan yang diberikan kepada masyarakat.²¹¹ Pelaksanaan bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Balung dilakukan secara rutin dan terstruktur, dengan memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Bagi calon pengantin yang mendaftarkan pernikahan mereka di KUA, dan menjadi syarat yang harus dipenuhi sebelum melangsungkan akad nikah. Dengan pendekatan yang partisipatif dan edukatif, kegiatan ini dirancang agar tidak hanya bersifat formalitas, melainkan mampu memberikan dampak nyata dalam kesiapan calon pengantin menjalani kehidupan berumah tangga.

²¹¹ H.Nur Haqiqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2025

b. Penghambat

Bimwin hanya di anggap sebagai formalitas, anggapan bahwa Bimwin hanya sebagai syarat formalitas sebelum menikah menjadikan keterlibatan sebagian peserta tidak optimal.²¹² Banyak calon pengantin datang terlambat, kurang fokus selama sesi berlangsung, bahkan tidak jarang ada yang hanya hadir secara fisik namun tidak aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta belum memahami esensi dari kegiatan bimbingan ini, yaitu sebagai wadah pembekalan ilmu, nilai, dan keterampilan untuk menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga.

Minimnya kesadaran akan pentingnya Bimwin sebagai proses edukatif menyebabkan materi-materi penting seperti komunikasi dalam pernikahan, penyelesaian konflik, perencanaan ekonomi keluarga, dan kesehatan reproduksi tidak sepenuhnya terserap dengan baik. Padahal, berbagai studi dan evaluasi menunjukkan bahwa pasangan yang telah mengikuti Bimwin secara serius cenderung memiliki kesiapan yang lebih matang dan risiko perceraian yang lebih rendah.

Budaya perkawinan anak yang masih marak di beberapa daerah menjadi salah satu penyebab tingginya angka perceraian. Anak-anak yang dikawinkan pada usia sangat muda belum memiliki kematangan emosional dan kesiapan mental untuk menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga, sehingga sering kali terjadi konflik yang tidak mampu mereka

²¹² ZN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2025

selesaikan secara dewasa. Kurangnya pemahaman akan tanggung jawab dalam pernikahan membuat hubungan rentan terhadap perpecahan, dan hal ini memperparah siklus pernikahan dini yang berdampak negatif pada masa depan generasi muda.²¹³

Selain faktor usia, rendahnya latar belakang pendidikan juga menjadi pemicu utama tingginya angka perceraian. Pasangan dengan pendidikan yang kurang memadai cenderung memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi, menyelesaikan masalah, serta memahami peran masing-masing dalam rumah tangga. Pendidikan yang minim juga berdampak pada kurangnya wawasan dalam membangun relasi yang sehat dan harmonis, sehingga ketika dihadapkan pada masalah, perceraian sering kali dipilih sebagai jalan keluar.



²¹³ Rizaludin, A. "Pernikahan Usia Dini dan Perceraian: Menyibak Fenomena yang Sering Diabaikan di Era Modern." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, no 1 (Januari,2025): 51–63.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian upaya penyuluh dalam memberikan bimbingan perkawinan untuk menciptakan keluarga harmonis kepada calon pengantin di KUA Kecamatan Balung dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil kesimpulan di KUA Kecamatan Balung tentang upaya penyuluh dalam memberikan materi bimbingan perkawinan untuk pada calon pengantin dengan menggunakan unsur bimbingan perkawinan dan indikator keluarga harmonis. Uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya tingkat keagamaan yang tinggi sangat berperan dalam memberntuk keluarga harmonis, karna mampu menanamkan pemahaman tentang hak dan kewajiban serta saling menghargai. Selain itu, meluangkan waktu bersama dan menjaga komunikasi yang baik juga menjadi kunci dalam menciptakan keharmonisan dan ketahanan keluarga.
2. Bimbingan perkawinan yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Balung memiliki peran penting dalam mempersiapkan calon pengantin untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Faktor pendukung memberikan keberhasilan yang cukup beragam salah satunya, banyak calon pengantin memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik sehingga mereka menunjukkan kesadaran dan antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan bimbingan perkawinan, tidak hanya itu penyampaian materi dengan

komunikasi yang terbuka dari penyuluh serta penayangan video mengenai kehidupan berkeluarga turut menjadi faktor pendukung yang signifikan. sedangkan faktor penghambatnya usia calon pengantin yang masih muda, terutama mereka yang menikah di bawah usia 19 tahun memiliki pemahaman yang terbatas mengenai peran sebagai pasangan suami istri dan orang tua.

Selain itu kesibukan menjelang pernikahan menjadi tantangan tersendiri banyak calon pengantin yang sibuk dalam mempersiapkan acara pernikahan, sehingga kurang memberikan perhatian terhadap pentingnya bimbingan perkawinan sebagai jangka panjang. Banyak kalangan masyarakat, bimbingan ini seringkali hanya dianggap sebagai formalitas belaka sebuah kewajiban administratif yang harus dipenuhi agar bisa melangsungkan pernikahan tanpa benar-benar memahami esensi dan manfaatnya.

B. Saran

1. Saran untuk KUA perlu menyediakan sesi tambahan khusus untuk calon pengantin usia di bawah 19 tahun, yang umumnya belum memiliki pemahaman dan kedewasaan emosional yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi KUA untuk mengembangkan pendekatan yang lebih terhadap pasangan calon pengantin di bawah usia 19 tahun, guna membentuk pola pikir yang sehat, serta meningkatkan kesiapan mental dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Selain itu, lembaga perlu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya bimbingan ini sebagai bekal jangka panjang dalam membangun rumah tangga yang kokoh, bukan sekadar formalitas menjelang akad nikah.

2. Saran bagi pembaca selain skripsi ini dapat membantu menjadikan refrensi penelitian selanjutnya juga dapat memberikan pengalaman bagi pembaca yang merupakan calon pengantin, diharapkan dapat memahami bahwa pernikahan bukan hanya sekadar acara seremonial, tetapi juga perjalanan panjang yang membutuhkan kesiapan mental, emosional, dan spiritual. Bimbingan perkawinan bukan sekadar formalitas, melainkan bekal penting untuk menghadapi dinamika kehidupan berumah tangga. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dan keseriusan dalam mengikuti bimbingan sangat dianjurkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amnia Aprilia, "Hubungan Intensitas Komunikasi Keluarga Terhadap Tingkat Kesehatan Mental Keluarga" *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, no 2 (Maret 2025): 412-422
- Asman, "Keluarga Sakinah Dalam Hukum Islam" *Jurnal Hukum Islam Perundang-Undangan*, no 2 (Desember 2020): 99-116
- Ahmad Fikrul, "Tantangan Jarak Geografis Dalam Keluarga" *Jurnal of Islamic Law And Civil Law*, no 1, (April 2023): 109-123
- Amalia Kartika, "Kontribusi Persepsi Keharmonisan Keluarga Terhadap Problematic Internet Use Pada Remaja" *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, no 3 (September 2024): 153-162, DOI: <http://doi.org/10.55606/klinik.v4i3.4493>
- Ayu Febrya, "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Pada Keluarga Broken Home", *Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, no 2 (2024): 719-722
- Agung Valerama, "Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dan Resiliensi Pada Siswa", *Jurnal Ilmu Psikologi*, no 1 (2023): 79-90, DOI: <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v14i1.18509>
- Andiwi Meifiliana, "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Menciptakan Saling Pengertian Dan Sarana Keharmonisan Keluarga Tangan Di Atas" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, no 1, (Juni 2024): 58-66, DOI: <https://doi.org/10.35870/jpmn.v4i1.2949>
- Ananda, "Dari Konflik Ke Persahabatan: Menyelesaikan Konflik Melalui Komunikasi Interpersonal", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, no 11 (Desember 2024): 664-667, DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14444324>
- Aliifah Shafa, "Komunikasi Asertif Sebagai Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Hubungan Romantis" *Jurnal Penelitian Psikologi*, no 1 (2024): 225-240, DOI: <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11i1.61207>
- Arie Pratama, "Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak", *Jurnal Ilmiah Hospitality*, no 2 (Desember 2022): 1-8
- Adjeng Rizka, "Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Kesiapan Pernikahan", *Jurnal Bimbingan Konseling*, no 1 (2024): 1-21, DOI: <https://doi.org/10.22373/jb.v10i1.22189>

- Alya Dwi, “Peran Komunikasi Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Berprestasi”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, no 2 (Juli 2022): 1-7
- Anisa Nur Hamzah,”Pendidikan Al-Qur’an Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Muslim Perspektif Surah At-Tahrim Ayat 6”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis*, no 1 (Januari 2025): 1-25
- Ahmad Azhar Basyir, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994), 11.
- Annida Wifqi Nur Atifah,”Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Harmonis Bagi Pasangan Yang Tidak Memiliki Keturunan (Studi Kasus di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo), (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023)
- Akbarjono, Ali dan Ellyana. Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin. Bengkulu: Zigie Utama, 2019.
- Agus Riyadi. Bimbingan Konseling Perkawinan: Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2013)
- Abdul Hamid Kisyik, *Membangun Surga Rumah Tangga*, (Surabaya: 1999, Gita Media Press) 21-22
- Cindy Marisa,” Gambaran Keharmonisan Keluarga Ditinjau Dari Peran Suami Dan Istri” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, no 2 (2021): 131-137.
- Chitra Wulan, “Peran Orang Tua Dalam Mendorong Kemandirian Anak”, *Jurnal On Education*, no 2 (2024): 61-67
- Debi Febriansa, “Komunikasi Interpersonal Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah” *jurnal komunikasi dan penyiaran islam*, no 1, (2025): 5-10
- Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah “Fondasi Keluarga Sakinah” Subdit Bima Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA Dan Keluarga Sakinah Dirjen Bimas Islam Kemenag RI 2021, 42
- Elma Ratus Sholehah, “Peran Bimbingan Pranikah dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Pasangan di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022)
- Endah Puspita Jati, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada SMK Swasta” *Jurnal Pendidikan IPS*, no 1 (2020): 11-17, DOI: <https://doi.org/10.309998/herodotus.v3i1.2950>
- Fatiha Sabila, “Konsep Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Kajian Agama Islam*, no 6 (2024): 337-342

- Farida Ayu, "Komunikasi Di Dalam Keluarga Antara Orang Tua Pekerja Dan Anak" *Jurnal Kesehatan Keluarga Dan Pendidikan*, no 2 (Oktober 2021): 210-220, DOI: <http://doi.org/10.21009/JKKP.082.09>
- Fadhila Rahman, "Psychological Well Being Perempuan Yang Menikah Mencapai Kesejahteraan Psikologis Melalui Pernikahan" *Jurnal Of Islamic Education Guidance And Counseling*, no 2 (Desember 2023): 70-80
- Fatimah Ibdah,"Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja", *Journal Of Education Sciences And Teacher Training*, no 2 (2023):153-172
- Faqihuddin Abdul Kodir, Qira'ah Mubadalah, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 333
- Hidayani Misna, "Dampak Konseling Keluarga Terhadap Kesejahteraan Emosional Anggota Keluarga", *Jurnal Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, no 3, (2025): 228-234, DOI: <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i3.2027>
- Hanum Salsabillaila Syafirah,"Pengaruh Bimbingan Perkawinan Terhadap Keharmonisan Keluarga di Panjang Wetan Kota Pekalongan" (Skripsi, IAIN Pekalongan, 2021)
- Hasan Basri, Keluarga Sakinah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 111
- Izatun Nisa,"Konseling Perkawinan Dalam Mengatasi Permasalahan Keluarga" *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, no 2 (November 2023): 80-87
- Ipin Tajul,"Pengaruh Konflik Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Mental Anak Dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, no 1 (September 2024):379-394
- Icha Mufasssiroh,"Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Moralitas Dan Etika Kepada Anak Di Era Digital", *Jurnal Al-Athfal*, no2 (2024): 293-303
- Ishak Slih, Manajemen Rumah Tangga, Edisi Revisi (Bandung: Angkasa,2006) 35
- I Wayan Suwendra, Mengintip Sarang Iblis Moral (Bali : Nilackara, 2018),38-43
- Jean Aril,"Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Hubungan Yang Sehat Dan Produktif Di Era Digital Dalam Lingkup Mahasiswa" *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, no 2 (Agustus 2024): 132-140, DOI: <http://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1070>
- Jahraini Maghfirah, "Kriteria Keluarga Harmonis Menurut Masyarakat Desa Babel Gabungan Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara" (Skripsi, UIN AR-RANIRY, 2022)

- Karomah Annida, "Pola Komunikasi Harmonis Dalam Membentuk Keluarga SAMAWA" *Journal of Community Engagement*, no 2 (Desember 2022):74-82
- Karlina Raudya,"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja" *Jurnal Empati*, no 4 (Agustus 2020): 280-286
- Khairunisa,"Dampak Konseling Keluarga Terhadap Dinamika Hubungan Orang Tua-Anak Di Era Digitalisasi",*Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, no2 (November 2024): 76-86
- Komariah Suwito,"Integrasi Ilmu Dan Agama Dalam Membangun Generasi Berinteraksi Melalui Pendidikan Agama Islam",*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no1 (Juni 2024): 19-38, DOI: <https://doi.org/10.58176/edu.v5i1.1535>
- KUA Kecamatan Balung,"Profil KUA Kecamatan Balung." 13 Maret 2025
- Laras Kuntiyasari, "Strategi Komunikasi Pasangan Yang Usianya Selisih 10 Tahun Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga", *Jurnal Medika Akademik*, no 1 (Januari 2024): 75-88
- Lilis Suryani, Sayehu Sayehu. "Efektivitas Bimbingan Perkawinan terhadap Calon Pengantin sebagai Upaya Pencegahan Perceraian di KUA Kecamatan Cibaliung". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, no. 4,(Oktober 2023): 5-6
- Latipun, Psikologi Konseling (Malang: Univeritas Muhammadiyah Malang 2015).288
- Muhammad Abdi, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah", *Jurnal At-taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, no2 (Oktober 2022): 44-57
- Muhammad Faisal, "Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh" *Jurnal Kesehatan Keluarga Dan Pendidikan*, no 1 (April 2023) DOI: <http://doi.org/10.21009/JKKP.101.08>
- Maria Rona, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa" *jurnal Inovasi Pendidikan*, no 4 (Oktober 2024): 74-85, DOI: <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.615>
- Mukhils, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, no 2 (Desember 2023): 405-415
- Muhammad Nurul Yaqin "Faktor Keharmonisan Keluarga Pasangan TKI Dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Kasus Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus), (Skripsi, UI Sultan Agung Semarang, 2022)
- Muchlisin Riadi, Keharmnisan Keluarga (Pengertian, Aspek, Faktor yang Mempengaruhi dan Cara Meningkatkan),

<https://www.kajianpustaka.com/2020/06/keharmonisan-keluarga.html?m=1>

- Muhammad Isnaini, *Metode Penelitian*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2010), 17
- Nurul Harmilawati, "Pelatihan Parenting Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, no 2 (Agustus 2022): 70-74
- Nia Astriana, "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Membina Perilaku Menyimpang Remaja" *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, no 2 (Mei 2024): 223-228
- Nurul Huda, "Komunikasi Interpersonal Keluarga Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak" *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, no 3 (Desember 2024): 8-14
- Nadya Nuraeni, "Konflik Kerja Keluarga Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Kaeyawan" *Jurnal Ilmiah Psikologi*, no 1 (Maret 2023): 37-49
- Nur Fajariyah, "Hubungan Peran Dan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Gangguan Mental Emosional Pada Remaja", *Jurnal Psikologi*, no 3 (2024): 1-14, DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.11128>
- Nur Afni Safarina, "Psikoedukasi Kesehatan: Pentingnya Menerapkan Pola Hidup Sehat Pada Remaja", *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi*, no 3 (Juni 2024): 1-7
- Nur Mutmainnatul, "Dampak Penggunaan Gadget Pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini", *Jurnal Intsitut Pesantren Sunan Drajat*, no 1 (Maret 2021): 60-70
- Nurul Aini, Nur Hotimah, Moh. Jalaluddin, Eva Rosita & Azis Muzayin. "Layanan Bimbingan Pranikah untuk Meningkatkan Kesiapan Calon Pengantin." Syiar: *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, no. 1, (Juni 2024): 1–14
- Nurhidayah, R. "Peran Kesabaran dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga Muslim." *Jurnal Ilmu Keislaman*, no 2 (2021): 45–53
- Nur Khotimah, "Implementasi Program Bimbingan Perkawinan dalam Meminimalisir Perceraian", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, no 1 (2021): 45-66, DOI: <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.31>
- Oki Rabuniasari, "Pengaruh Bimbingan Pranikah Terhadap Keharmonisan Keluarga", (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2020)
- Pondasi Keluarga Sakinah, Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah. Ditjen Bimas Islam Kemenag, 2021: 22

Presiden Republik Indonesia, Undang-undang no 1 tahun 1974 tentang perkawinan

Putri Ramadani Utami, “Program Bimbingan Perkawinan Dalam Upaya Menyiapkan Keluarga Harmonis” (Skripsi, UIN Prof K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2024)

PKBI, “Laporan Akhir Tahun PKBI Inklusif di Tahun Pandemi” Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, (2020), 8

Rismawaty Mardiyawati, “Peranan Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis” *Jurnal Kajian Keislaman*, no 2 (Oktober 2021): 125-138

Reinah Siti Robi'ah,”Bimbingan Pranikah Untuk Calon Pengantin Dalam Membangun Keluarga Sakinah”, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, no 1 (2025):108-132

Riska Fatiah, Martuani Siregar. “Efektivitas Bimbingan Pra-Nikah oleh KUA Kecamatan Medan Tembung dalam Mencegah Perceraian di Kalangan Pasangan Muda.” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, no. 1, (April 2025): 232

Rizaludin, A. “Pernikahan Usia Dini dan Perceraian: Menyibak Fenomena yang Sering Diabaikan di Era Modern.” *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, no 1 (Januari,2025): 51–63

Rizky Wahyu Romadhon,”Efektivitas Bimbingan Prankah Dalam Upaya Mencegah Perceraian”,(Skripsi,IAIN Ponorogo,2024)

Rahayu Sestuningsih, 2017, *Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga*, 4-6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur.

Redaksi Dalam Islam, Keharmonisan Keluarga Menurut Islam, dikutip dari <https://dalamislam.com/info-islam/keluarga-harmonis-menurut-islam>

Syahrudin Fauzan, “Konsep Kerja Sama Dalam Rumah Tangga Dual-Earner Family Menurut Hadis Rasulullah SAW” *Jurnal Ilmu Islam*, no 4 (November 2024) DOI: <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1180>

Siti Hariyanti, “Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Orang Tua Dan Keterbukaan Pada Mahasiswa” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, no 8 (Agustus 2024): 568-573, DOI: <https://doi.org/10.5281/zonodo.13380492>

Siti Aminah,”Komunikasi Interpersonal Sebagai Dasar Keharmonisan Keluarga”,*Journal Of Social Science Research*, no 6 (2024): 1-17

- Sheilla Revinar, "Hubungan Komitmen Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri", *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, no 1 (2025): 112-123, DOI: <https://doi.org/10.61132/corona.v3i1.1084>
- Sofyan Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 165
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 320
- Siddiq, Umar, dan Moh. Miftahul Choiri 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan Ponorogo: Nata Karya. Penelitian Kualitatif*
- Saskia Nisa, "Implementasi Program Bimwin catin untuk mewujudkan keluarga berkualitas", *Jurnal Media Administrasi*, no 2 (Oktober 2023): 10-19, DOI: <https://doi.org/10.56444/jma.v8i2.1153>
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII, 1992), :89
- Ustiah Hasdi Asmurti, "Efektivitas Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Beda Agama", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, no 3, (September 2024): 327-332
- Undang-undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan
- Widya Etika, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani Long Distance Mariage", *Jurnal Psikologi*, no 2 (Desember 2024): 179-186
- Wendi Zuraidah, "Membangun Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Kerja Bangunan Perspektif Hukum Keluarga Islam", *Journal Of Sharia Legal Science*, no 3 (Desember 2024): 338-348, DOI: <https://doi.org/10.61994/jsls.v2i3.683>
- Willa Putri, "Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Guru Ibtidaiyah*, no 1 (November 2021): 1-11
- Wilhelmina Alexandra Valmay Putri Aberth "Kasus Perceraian Indonesia Turun Pada Tahun 2023" data.goodstats.id, 2024
- Zuliana Sakinah, "Membangun Hubungan Yang Positif Melalui Komunikasi Yang Efektif" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no 4 (2024): 242-253, DOI: <http://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1385>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatimatus Zehro

Nim : 212103030037

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Upaya Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) Untuk Menciptakan Keluarga Harmonis Kepada Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Balung"** ini adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

19 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDIQ
JEMBER

Saya Menyatakan



Fatimatus Zehro
NIM.212103030037

LAMPIRAN-LAMPIRAN
METRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi	Fokus Penelitian
Upaya Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) Untuk Menciptakan Keluarga Harmonis Kepada Calon Pengantin Di KUA	1. Bimbingan Perkawinan	1. Subyek Bimbingan Perkawinan 2. Materi Bimbingan Perkawinan a. Membangun Landasan Keluarga Sakinah b. Merencanakan Perkawinan yang Kokoh Menuju Keluarga Samawa c. Dinamika Perkawinan d. Kebutuhan Keluarga e. Kesehatan Keluarga f. Membangun Generasi yang Berkualitas 3. Metode & Media Bimbingan Perkawinan	1 Penyuluh KUA 2 Calon Pengantin 3 Dokumentasi 4 kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Metode Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Metode analisis data: a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Data	1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan perkawinan dalam menciptakan keluarga harmonis kepada calon pengantin di KUA kecamatan Balung? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam pelaksanaan bimbingan

Kecamatan Balung	2. Keluarga Harmonis	1. Mempunyai orientasi tingkat keagamaan yang tinggi 2. Meluangkan waktu bersama 3. Mempunyai komunikasi yang baik 4. Sikap saling menghargai antar pretasi anggota keluarga 5. Memiliki konflik yang minim 6. Adanya komitmen bersama untuk membangun keluarga		perkawinan untuk menciptakan keluarga harmonis di KUA Kecamatan Balung?
---------------------	-------------------------	--	--	---

LAMPIRAN

A. Profil KUA Kecamatan Balung



B. Wawancara bersama Kepala KUA & Penyuluh Kecamatan Balung



C. Wawancara Bersama Calon Pengantin & Kegiatan Bimbingan Perkawinan



PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Mengamati kondisi dan lokasi penelitian
2. Mengamati subyek penelitian saat wawancara berlangsung
3. Mengamati saat penyuluh menyampaikan materi secara langsung

B. Wawancara

1. Wawancara bersama kepala KUA dan penyuluh
 - a) Apa saja materi yang di sampaikan di saat bimbingan perkawinan berlangsung?
 - b) Apa tujuan diadakan bimbingan perkawinan?
 - c) Bagaimana respon calon pengantin terhadap materi yang di sampaikan?
 - d) Apakah mereka aktif bertanya dan berdiskusi selama sesi berlangsung?
 - e) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian materi berlangsung?
2. Wawancara bersama calon pengantin
 - a) Materi apa saja yang di berikan oleh penyuluh saat bimbingan perkawinan berlangsung?
 - b) Apakah anda memahami materi yang di sampaikan?
 - c) Apa saja yang anda ketahui tentang kehidupan berkeluarga?
 - d) Manfaat apa yang anda dapatkan saat mengikuti bimbingan perkawinan?

- e) Bagaimana cara anda dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan keluarga?
- f) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian materi berlangsung?

C. Dokumentasi

- 1. Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Balung
- 2. Foto Kegiatan Bimbingan Perkawinan
- 3. Foto Bersama kepala KUA, penyuluh dan calon pengantin





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136

email: fakultasdakwah@uinsidjember.ac.id website: http://fakwah.uinsidjember.ac.id



Nomor : B.1316/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 3 /2025 11 Maret 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

KUA Kecamatan Balung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Fatimatus Zehro
NIM : 212103030037
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama $\pm$ 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) Untuk Menciptakan Keluarga Harmonis Kepada Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Balung"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Uun Yusufa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER PROVINSI JAWA TIMUR
Jl. Bali No 40 Balunglor Balung Jember Telp. (0331)621308

Jember, 05 Mei 2025

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.91/KUA.13.32.27/Pw.01/5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Syarif Hidayat, S.H.M.HI

Jabatan: Kepala KUA Kecamatan Balung

Menerangkan bahwa

Nama : Fatimatus Zehro

N I M : 212103030037

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Universitas : UIN KHAS JEMBER

Telah selesai melaksanakan penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Balung, dari tanggal 11 Maret 2025 sampai dengan 05 Mei 2025, dengan Judul "Upaya Penyuluh dalam memberikan Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) untuk menciptakan keluarga harmonis kepada calon pengantin di KUA Kecamatan Balung".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

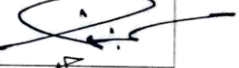
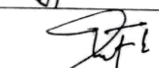
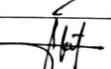
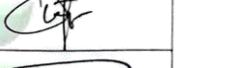
Senin, 05 Mei 2025

Kepala,



Syarif Hidayat, S.H., M.HI,

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	24 Oktober 2024	Menyampaikan kepada kepala KUA Kecamatan Balung untuk meminta izin melakukan penelitian skripsi di KUA Kecamatan Balung	
2	13 Maret 2025	Memberikan surat penelitian	
3	13 Maret 2025	Mengikuti Kegiatan Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Balung	
4	13 Maret 2025	Melakukan wawancara dengan Bapak Syarif Hidayat, SH. M.HI selaku Kepala KUA	
5	17 Maret 2025	Melakukan wawancara dengan Bapak H. Nur Haqiqi, SHI selaku penyuluh agama PPPK	
6	17 Maret 2025	Melakukan wawancara dengan Bapak Jannatul Firdaus, S. selaku penyuluh agama	
7	13 April 2025	Melakukan wawancara dengan calon pengantin 1	
8	13 April 2025	Melakukan wawancara dengan calon pengantin 2	
9	02 Mei 2025	Melakukan wawancara dengan calon pengantin 3	
10	05 Mei 2025	Meminta izin surat keterangan selesai penelitian kepada Bapak Syarif Hidayat, SH. M.HI selaku Kepala KUA	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Rabu, 05 Mei 2025

Mengetahui

KH ACHMAD SYARIF HIDAYAT, SH. M.HI
J E M B A N G



Syarif Hidayat, SH. M.HI
Nip. 196606061987031001

BIODATA PENULIS



A. Data Pibadi

Nama : Fatimatus Zehro
Nim : 212103030037
Alamat : Situbondo
Tempat, Tgl Lahir : Situbondo, 24 Oktober 2000
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad
Shiddiq Jember
Pendidikan Terakhir : Madrasah Aliyah ASHRI Jember
Agama : Islam
Email : fzahro670@gmail.com
No. Handphone : 083834429484

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Alhidayah V
2. SDN 1 Talkandang
3. MTS Ashri Jember
4. MA Ashri Jember
5. Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Shiddiq Jember